

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO**

**OLEH**

**NATALIA IDAM**

**NPM :18315139**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO**

**Disusun Oleh:**

**NATALIA IDAM**

**NPM: 18315139**

Teknik disetujui pada tanggal 05 Juli 2022



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Gervasius Adam, M.Ed.**  
**NIDN: 08-1612-8304**

**Maria F. M. Angkur, M.Pd**  
**NIDN: 08-0310-8801**

**Diketahui**

**Ketua Program Studi**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd**  
**NIDN: 08-1410-8003**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN KOLASE DITKN MANO**

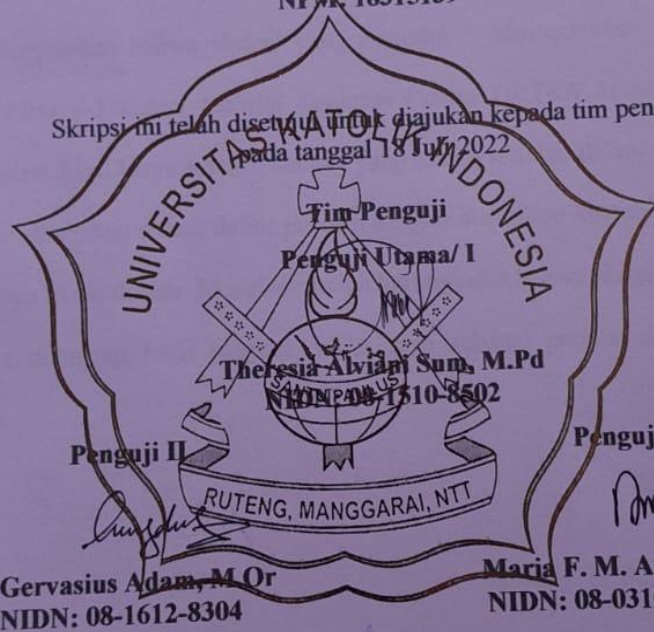
**SKRIPSI**

Oleh:

**NATALIA IDAM**

**NPM: 18315139**

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada tim penguji  
pada tanggal 18 Juli 2022



**Tim Penguji**

**Penguji Utama/ I**

**Theresia Alvidan Sum, M.Pd**  
**NIDN: 08-1510-8502**

**Penguji II**

**Gervasius Adam, M.Or**  
**NIDN: 08-1612-8304**

**Penguji III**

**Maria F. M. Angkur, M.Pd**  
**NIDN: 08-0310-8801**

**Disahkan**  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si**  
**NIDN: 08-2309-7304**

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natalia Idam

NPM : 18315139

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di TKN Mano*” adalah hasil penelitian/ hasil karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dalam merujuk naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil plagiasi, maka saya sebagai penulis siap bertanggung jawab.

Ruteng, 10 Agustus 2022

Pembuat pernyataan  
  
Natalia Idam

NPM: 18315139

**MOTO**

**“DISETIAP KESULITAN, PASTI ADA KEMUDAHAN:**

**(Natalia Idam)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini saya persembahkan dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Albertus Benar (Alm) dan Mama Maria Goreti Senai yang selalu mendukung, memberikan motivasi, mendoakan penulis dalam setiap proses pendidikan hingga bisa menyelesaikan tulisan ini.
2. Kakak dan adik beserta keluarga besar yang tidak sempat disebutkan yang telah banyak memberikan dukungan dalam perkuliahan dan dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Gervasius Adam, M.Or dan Ibu Maria F. M. Angkur, M. PD, terima kasih atas segala bimbingan selama ini hingga tulisan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen prodi PG-PAUD yang selalu membimbing dan memberikan didikan kepada penulis selama mengenyam pendidikan.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi bagi penulis dalam perkuliahan dan menyelesaikan tulisan ini.

## ABSTRAK

**Idam, Natalia 2022. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di TKN Mano*. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Indonesia St. Paulus. Pembimbing 1. Gervasius Adam, M.Or. Pembimbing 2: Maria F. M. Angkur, M.Pd.**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano. Kemampuan motorik halus anak masih banyak pada kategori MB dan BB. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi atau pemanfaatan media-media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui kegiatan kolase pendidik dapat meningkatkan motorik halus anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang membentuk sebuah siklus. Keempat komponen tersebut terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TKN Mano. teknik pengumpulan data menggunakan teknik lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak, pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan capaian yang diperoleh anak berada pada kategori BB sejumlah 3 orang anak dengan presentase 37,5%, kategori MB sejumlah 2 orang dengan presentase 25%, kategori BSH sejumlah 2 orang dengan presentase 25%. Dan kategori BSB sejumlah 1 orang dengan presentase 12,5%. Sedangkan siklus I anak yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 4 Orang anak dengan kategori MB dengan presentase 50% dan 4 orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 50%. Dan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 7 Orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 87,5% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB dengan presentase 12,5%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano.

***Kata kunci: motorik halus, kolase***

## ABSTRACT

**Idam, Natalia 2022.** The Improving Fine Motor Skills for Children Age 4-5 Years Through Collage Activities at the Mano State Kindergarten. Thesis. Ruteng. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Saint Paul. The first Advisor was Gervasius Adam, M.Or; and Maria F. M. Angkur, M.Pd; as the second Advisor.

The problem in this research was the low fine motor skills of children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten. Many children's fine motor skills were still in the Beginning to Develop and Undeveloped categories. This was due to the lack of stimulation or utilization of learning media that can stimulate the fine motor development of children aged 4-5 years. The purpose of this research was to find out whether through collage activities educators can improve children's fine motor skills.

This research was a type of classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. This model consists of four main components that make up a cycle. The four components consist of: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of 3 meetings. With a quantitative descriptive approach. The research instrument used an observation sheet. The subjects in this research were children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten. data collection techniques using the observation sheet technique.

The results of this research showed an increase in children's fine motor skills, in pre-action, cycle I and cycle II. In the pre-action, the achievements obtained by the children were in the Undeveloped category with 3 children with a percentage of 37.5%, in the Beginning to Develop category with 2 people with a percentage of 25%, in the Developing as Expected category with 2 people with a percentage of 25%. And the Very Good Developing category was 1 person with a percentage of 12.5%. Meanwhile, in the first cycle, there were 4 children who achieved classical learning completeness in the category of Starting to Develop with a percentage of 50% and 4 children in the category of Developing as Expected with a percentage of 50%. And in the second cycle, 7 children were in the category of Developing According to Expectations with a percentage of 87.5% and 1 child was in the category of Very Good Developing with a percentage of 12.5%. Based on the research data, it can be concluded that the use of collage media in learning can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years in Mano State Kindergarten.

Keywords: fine motor, collage.

## **PRAKATA**



Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di TKN Mano” pada tempat dan waktu, penulis mendapat perhatian, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, Ms. Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Dr. Maksimus Regus. S. Fil. M.,Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Santu Paulus Ruteng, yang dengan bijaksana memimpin mahasiswa
3. Fransiskus De Gomes, S. Fil, M., Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
4. Gervasius Adam, M. Or, Pembimbing I dan Maria F. M. Angkur, M. Pd, Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, dorongan, bimbingan dan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan segala disiplin dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini

6. Mama tercinta yang telah memberikan kekuatan dan doa kepada penulis untuk tetap semangat dan tekun dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan perbaikan demi penyempurnaan tulisan ini.

Ruteng, 2022

Penulis

Natalia Idam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan masalah.....	4
1.4 Rumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan penelitian.....	5
1.6 Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II PENDAHULUAN.....</b>	<b>7</b>
2.1 Meningkatkan motorik halus anak.....	7
2.1.1 Pengertian motorik halus.....	7
2.1.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus ....	9
2.1.3 Karakteristik motorik halus anak .....	14
2.1.4 Tahapan perkembangan motorik halus.....	16

2.1.5 Prinsip perkembangan motorik halus .....	17
2.1.6 Tujuan dan fungsi motorik halus anak .....	19
2.2 Kolase.....	20
2.2.1 Pengertian kolase .....	20
2.2.2 Unsur- Unsur yang terdapat dalam kolase .....	22
2.2.3 Manfaat kolase .....	24
2.2.4 Fungsi Kolase.....	26
2.2.5 Prinsip-Prinsip dasar diaplikaikan pada kolase.....	26
2.2.6 Langkah-langkah pembuatan kolase .....	27
2.3 Penelitian Relevan.....	28
2.4 Kerangka Berpikir .....	33
2.5 Hipotesis Tindakan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.1.1 Jenis penelitian .....	37
3.1.2 Desain Penelitian.....	37
3.2 Prosedur Penelitian.....	38
3.2.1 Perencanaan.....	39
3.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	39
3.2.3 Observasi.....	40
3.2.4 Refleksi .....	40
3.3 Tempat dan Waktu .....	40
3.3.1 Tempat Penelitian.....	40

3.3.2 Waktu Penelitian .....	41
3.4 Subyek Penelitian.....	41
3.5 Data dan Sumber Penelitian .....	41
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.8 Kriteria Keberhasilan .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Deskripsi Data.....	46
4.1.2 Sejarah Singkat TKN Mano .....	46
4.1.3 Visi dan Misi TKN Mano .....	47
4.1.4 Data Pendidik.....	48
4.1.5 Data Anak.....	49
4.2 Subjek Penelitian.....	49
4.3 Data Pra Tindakan.....	49
4.3.1 Data Tindakan .....	51
4.4 Hasil Penelitian Siklus I.....	51
4.4.1 Pertemuan 1.....	51
4.4.2 Pertemuan 2.....	57
4.4.3 Pertemuan 3.....	62
4.5 Hasil Penelitian Siklus II.....	68

4.5.1 Pertemuan 1.....	68
4.5.2 Pertemuan 2.....	72
4.5.3 Pertemuan 3.....	77
4.6 Analisis dan Pembahasan.....	82
4.6.1 Analisis.....	82
4.6.2 Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>84</b>
5.1. Kesimpulan .....	84
5.2 Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak .....	16
Tabel 2.2. Penelitian Relevan.....	28

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa .....	43
Tabel 3.3. Kategori Aktivitas Siswa .....	44
Tabel 4.1. Data Pendidik.....	48
Tabel 4.2. Data siswa .....	49
Tabel 4.3. Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan.....	50
Tabel 4.4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 1.....	55
Tabel 4.5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	60
Tabel 4.6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan 3.....	66
Tabel 4.7. Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3.....	67
Tabel 4.8. hasil observasi meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kolase siklus II pertemuan 1.....	71
Tabel 4.9. hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase siklus II pertemuan 2 .....	76
Tabel 4.10. hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase siklus II .....	80
Tabel 4.11. Rekapitulasi Data Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	33
-------------------------------------	----



Gambar 3.1. Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart .....	38
---	----

#### **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1. Data Prantindakan .....	50
Diagram 4.2. Pertemuan 1 Siklus I .....	55

Diagram 4.3 Pertemuan 2 Siklus I .....	61
Diagram 4.4. Pertemuan 3 Siklus I .....	66
Diagram 4.5. Rekapitulasi Data Siklus I.....	67
Diagram 4.6. Pertemuan 1 Siklus II .....	72
Diagram 4.6. Pertemuan 2 Siklus II .....	76
Diagram 4.7 Pertemuan 3 Siklus II.....	80
Diagram 4.8. Rekapitulasi Data Siklus II.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Siti (2012: 1.3)

Menurut Yuliani (2010: 6) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, moral, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang

baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dan mampu melakukannya secara mandiri yang bermanfaat dalam menjalankan Perkembangan motorik terbagi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus anak menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di PAUD untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan mengendalikan tangan-tangannya. Hal ini menyebabkan anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Motorik halus merupakan aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Sumantri (2005: 143), menjelaskan pemberian stimulasi motorik halus

pada anak bertujuan untuk mematangkan kemampuan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk kejenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta kepaksaan sehingga dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak kelompok A di TKN Mano yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022, didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak rendah, ketika melakukan kegiatan menempel kolase anak belum mampu mengontrol gerakan tangan contohnya menjemput kacang-kacangan, anak kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Serta anak kurang konsentrasi hal ini terbukti ketika anak diberikan kegiatan berkaitan dengan motorik halus, anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan, menanyakan kembali kegiatan yang akan dibuat walaupun pendidik sudah memberikan contoh

Berdasarkan hasil observasi perkembangan dari 8 orang anak, yang terdiri dari 7 perempuan dan 1 laki-laki. Terdapat 3 orang anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang) 37%, 2 orang anak berada kategori MB (Masih Berkembang) 25%, 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB (Berkembang sangat Baik) 12,5%. Dari data tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak secara klasikal belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan masalah di atas jika tidak diatasi maka dapat mengakibatkan perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik. Menyikapi

masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan kegiatan kolase metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan menarik dan membuat anak tidak bosan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Usia 4-5 Tahun di TKN Mano”**

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait permasalahan tersebut berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi berbagai masalah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan meningkatkan motorik halus anak adalah:

1. Rendahnya motorik halus anak.
2. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase
3. Kurangnya minat dan konsentrasi anak

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan kolase pendidik dapat meningkatkan motorik halus anak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan kolase pendidik dapat meningkatkan motorik halus anak

### **1.6 Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengetahui proses penerapan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak
  - b. Untuk menambah wawasan peneliti tentang motorik halus anak
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan motorik halus anak
  - b. Bagi pendidik
    - 1). Sebagai salah satu masukan dan informasi bahwa meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dapat menggunakan model kontekstual.
    - 2). Sebagai masukan bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

c. Bagi anak

Anak memiliki wawasan yang cukup luas tentang motorik halus melalui penerapan pembelajaran kontekstual

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase usia 4-5 tahun



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Meningkatkan Motorik Halus anak**

##### **2.1.1 Pengertian motorik halus**

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono (2008:38), gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh penggelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan.

Gerakan motorik halus memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil saja. oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti Depdiknas (2005: 1).

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Maka dari itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun perlu suatu koordinasi yang cermat serta ketelitian. Perkembangan motorik halus pada anak merupakan

pengorganisasian dalam penggunaan sekelompok otot-otot kecil yang membutuhkan kecerdasan dan koordinasi tangan dan mata. Mahendra dalam Sumantri menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak (*fine motor skill*) adalah suatu keterampilan yang berhasil Sari (2012).

Menurut Zulkifli (2009: 31) yang dimaksud motorik yaitu segala sesuatu ada hubungannya dan gerakan-gerakan tubuh.dalam perkembangan motorik, yang menentukan adalah otot, saraf, dan otak. ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng. Saputra dan Rudyanto (2005: 118), menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil).

Menurut Kuntum dan Pusari (2016: 31), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, crayon dan spidol, serta melipat.

Menurut Suryadi (2010: 69), motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih

kecil atau detail. kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan sebagainya.

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus perorganisasian pengguna sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 tentang standar nasional pendidikan anak pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Kesimpulan motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan tertentu yang hanya melibatkan anggota tubuh tertentu, yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil (halus). Serta memerlukan koordinasi yang cermat.

### **2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Anak usia dini perkembangan motorik halus seorang anak tidak sedang berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. berikut ini diuraikan Faktor-faktor tersebut

Nurlaili (2019: 8)

1. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang ada dikandungannya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan catat janin.

## 2. Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk

## 3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat memperhambat perkembangan motorik halus anak, dimaa anak kurang mendapatkan keluasan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit,

sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4. Kesehatan dan gizi pasca kelahiran

Kesehatan anak sangat terpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5. *Intelligence Question (IQ)*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor *IQ* secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu: otak, saraf, dan otot yang berinteraksi secara positif.

6. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

#### 7. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh *otoriter* cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh *permitif* sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan fisik motorik halus.

#### 8. Catat fisik

Kondisi catat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus, contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

Sukamti (2007: 47) menjelaskan bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

1. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
2. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
3. Kelahiran yang syukur khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
4. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan
5. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
6. Anak yang *IQ* tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang *IQ*nya normal atau dibawah normal.

7. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik halus.
8. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
9. Catat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak

Menurut Al-Maqassary (2014) yaitu:

1. Perkembangan sistem saraf
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
4. Lingkungan yang mendukung
5. Aspek psikologis anak
6. Umur
7. Jenis kelamin
8. Genetik
9. Kelainan kromosom

### **2.1.3 Karakteristik motorik halus anak**

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. keterampilan motorik halus atau keterampilan



manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan- gerakan tubuh yang spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat.

Pada anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang baik dari mata. anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang mengolah tubuhnya agar menjadi lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar, seperti menangkap, melempar bola, serta anak laki-laki lebih banyak berperilaku cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini antara lain:

- a. Memegang (*grasping*): ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: (a) palmer grasping yaitu menggunakan telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan *Finger Grasping* yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.
- b. Mencoret: anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol

besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas (kertas, *playdough*, tanah liat atau mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). menjemput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting Magsanti Sit (2015: 13).

#### 2.1.4 Tahapan Perkembangan Motorik Halus anak

Tabel 2.1. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Usia	Perkembangan motorik halus
1	0-1 tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4	3-4 tahun	Melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5	4-5 tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.

6	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makan-makan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sendiri.
---	-----------	--

Sumber: Khajidah dan Amelia (2020: 34)

### 2.1.5 Prinsip perkembangan motorik halus

Menurut Depdiknas (2007: 13), untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hurlock (1999), Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut

1. Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
2. Hasil proses kematangan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
3. Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu, walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing
4. Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan *pra* dan *pasca* lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *cephalocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu *proximodialis* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh
5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.
6. Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

### **2.1.6 Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus**

Sumantri (2005: 146), mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak. Koordinasi antar mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, mengunting, merangkai dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan dianjurkan jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus 12 lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Saputra dan Rudyanto (2005: 3) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi

Toho dan Gusril (2004: 51), bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan

mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan khusus.

Sejalan dengan hal Sumantri (2005: 146), mengemukakan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan bahasa serta aspek perkembangan sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Hal lain hampir sama dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto (2005: 116) bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan untuk melatih penguasaan emosi.
3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik serta mendukung aspek perkembangan lain seperti aspek kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan sosial.

## **2.2 Kolase**

### **2.2.1 Pengertian Kolase**

Kolase berasal dari kata "*coller*" yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai bentuk teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain, plastik, kaca, logam, dan lainnya. Sebagain dikombinasikan

dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya. Kolase dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni (Susanto (2012: 63)

Menurut Robins (2007: 39) kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang. Menurut Sumanto (2005: 93) “ kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Selanjutnya Menurut Nicholas (2005: 4) “ kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel.”

Menurut Syakir dan Verayanti (2013: 12), kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya.

Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna, dan bidangnya. Kegiatan kolase sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Permainan kolase merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga

harapannya melalui bermain kolase kemampuan motorik halus anak mampu berkembang dengan secara optimal.

### **2.5.2 Unsur-unsur rupa yang terdapat dalam kolase**

Muhharar (2013: 20), menjelaskan unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam kolase antara lain:

1. Titik dan bintik adalah unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran yang panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan, misalnya butiran pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan dengan bahan seperti kerikil kecil atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.
2. Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya, garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya. Garis dapat pula berbentuk dari batas warna yang berdempetan.
3. Bidang adalah area yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertical, dan diagonal. Dapat dibedakan pula menjadi bidang geometris dan non geometris. Yang termasuk bidang geometris adalah lingkaran, segitiga, segiempat, elips, lingkaran, dan sebagainya. Bidang geometris memiliki kesan formal sedangkan non geometris bentuknya tidak beraturan, memiliki kesan tidak



formal, santai dan dinamis. Aplikasi unsur bidang pada kolase juga bisa berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang bervolume (tiga dimensi)

4. Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat dicap oleh indra penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/ renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.
5. Bentuk dapat diartikan bangun, rupa, wujud. Bentuk dalam dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedang dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume. Bentuk juga bisa dibagi menjadi bentuk geometris dan nono geometris.
6. Gelap-terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau antara warna gelap dan warna terang. Dalam membuat karya kolase, unsur visual gelap-terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau untuk memberikan kesan jauh-dekat, dan kesan volume atau gempal.
7. Tekstur merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur secara visual, dapat dibedakan menjadi tekstur nta ( terlihat kasar, diraba halus ) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Unsur tekstur nyata pada kolase pada kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, amplas, sabut kelapa, karet busa, dan lain-lain. Sedangkan

tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin kertas, dan sebagainya.

### **2.5.3 Manfaat kolase**

Ramdhani dan Triyuni (2012: 13), menjelaskan ada beberapa manfaat kolase, diantaranya:

a. Melatih motorik halus anak.

Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dan jari jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelkannya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya akan disiapkan untuk diajak belajar menulis.

b. Meningkatkan kreativitas anak

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempel menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Melatih kosentrasi anak

Butuh kosentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menmpelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat-laun kemampuan kosentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan

mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak di masa yang sangat pesat

d. Mengenalkan warna pada anak

Kolase terdiri atas banyak sekali warna: merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertumbuh banyak.

e. Mengenalkan bentuk pada anak

Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambaran geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran. Pemahaman ini membuat kerja otak anak lebih aktif sehingga kecerdasan akan tumbuh lebih maksimal

f. Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak

Setiap bahan punya kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, kita dapat mengenal dan bisa membentuknya.

g. Mengenalkan sifat bahan pada anak

Penggunaan bahan yang beragam, membuat kita jadi tahu sifat masing-masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya

h. Melatih ketekunan anak

Menyelesaikan karya kolase memerlukan waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi kita bisa berlatih untuk tekun agar menghasilkan karya-karya indah dan berlatih untuk bersabar

i. Melatih kemampuan ruang

Bermain kolase membutuhkan analisa yang tepat untuk melakukan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada. Kita harus mengukurnya terlebih dahulu cukup atau tidak, kebesaran atau kekecilan, dan seterusnya.

j. Melatih anak dalam memecahkan masalah

Menyelesaikan kolase, sebenarnya membiasakan kita untuk menyelesaikan sebuah masalah. Masalah yang mengasikan pasti akan membuat kita senang menyelesaikannya. Tak ada kata putus asa, selalu ada cara baru untuk menempel dan merangkai, kolasesmu.

k. Melatih anak untuk percaya diri

Ketika karya kita sudah selesai, tentu kita sangat merasa bangga. Kita pun akan beracuan untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi. Kreativitas semakin terasah, rasa percaya diri juga bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu sekalipun karena kita yakin kita bisa

#### **2.5.4 Fungsi kolase**

Fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak, mengembangkan Kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal bentuk dan pola, serta melatih ketekunan serta kepercayaan diri.

Menurut Depdiknas, bahwa fungsi kolase adalah untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat

### **2.5.5 Prinsip-Prinsip Dasar Diaplikasikan Pada Kolase**

Prinsip rancangan penting diperhatikan dalam menata komposisi suatu kolase, karena keindahan dan keunikan struktur dan keutuhan maknanya ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah beragam unsur rupa sesuai prinsip rancangan. Bererapa prinsip rancangan, beberapa prinsip dasar diaplikasikan pada kolase, antara lain:

1. Irama. Pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur sedemikian rupa. Jenis pengulangan antara lain: pengulangan sejenis (repetitive), pengulangan alternatif, dan pengulangan progresif.
2. Keseimbangan. Kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang dipadukan mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan beberapa jenis, antara lain: keseimbangan sentral/terpusat, keseimbangan diagonal, simentris, dan keseimbangan asimetris.
3. Kesatuan. susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan dan membentuk komposisi yang harmoni dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri-sendiri. Untuk menciptakan kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan bahan.
4. Pusat perhatian. Unsur yang sangat menonjol, atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian

dalam kolase, kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan atau kontras disekitar unsur lainnya dengan cara memberikan perbedaan dari segi tekstur bentuk, ukuran, atau pun warna. Supryono (2010: 10)

### 2.5.6 Langkah-langkah pembuatan kolase

Sumanto (2005: 16), menjelaskan langkah-langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah:

1. Guru menyiapkan kertas/ gambar sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, kondisi lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

## 2.6 Penelitian Relevan

Tabel 2.2. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan

			Yang Digunakan		penelitian
1	Yunita Herfina	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media kolase usia 4-5 tahun di PAUD Sabillyrosya d Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan	Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas di PAUD Sabillyrosya d Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan menunjukkan bahwa penggunaan media kolase anak dapat	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan media kolase usia 4-5 tahun. Perbedaannya penelitian terdahulu dilaksanakan di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan dan penelitian ini dilaksanakan di TKN Mano

				memiliki keterampilan, koordinasi tangan, kemampuan berkreaitivitas dan ketangkasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus	
2	Hajar Mufida	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain	Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan an	Hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK ABA	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun atau

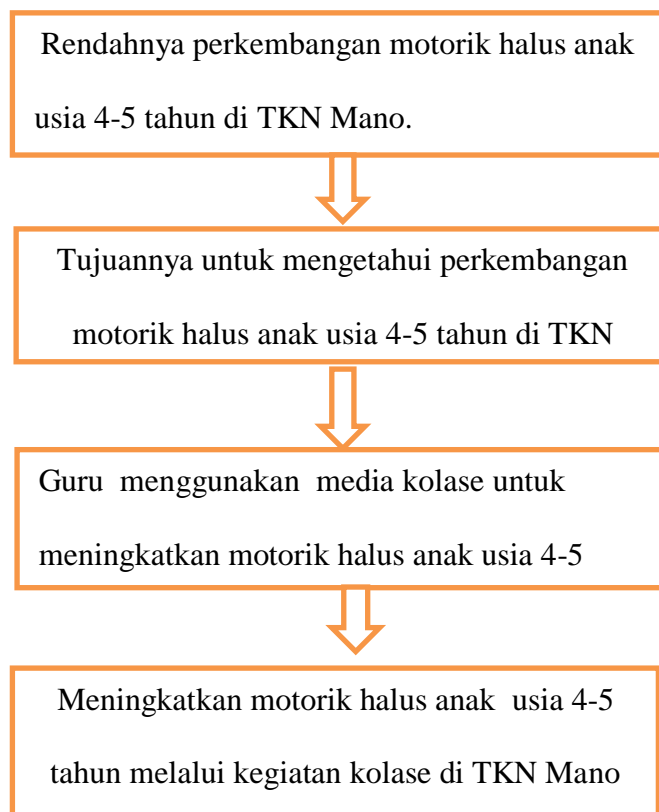


		kolase pada kelompok A di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016	penelitian tindakan kelas (PTK)	II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016 dapat ditingkatkan melalui bermain kolase secara langsung sudah dapat melatih kemampuan motorik halus anak yang meliputi koordinasi mata, tangan, otot, dan otak yang	kelompok A menggunakan kolase. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat pelaksanaan
--	--	---	---------------------------------	--	--

				digunakan sebagai bekal untuk masuk pada tahap selanjutnya	
3	Eris madiarti, Nina Kurnia, Afifatus Shililah	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penerapan media kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong, dengan pencapaian	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Perbedaannya media yang digunakan penelitian terdahulu media bahan alam sedangkan penelitian ini menggunakan biji-bijian dan cangkang telur

				ketuntasan atau keberhasilan mencapai 80%	
--	--	--	--	---	--

## 2.7 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.7 kerangka berpikir**

Kerangka berpikir Meningkatkan Motorik Halus Anak usia 4-5 tahun Melalui Kegiatan Kolase di TKN Mano

Dengan kegiatan kolase akan berdampak positif bagi anak, khususnya meningkatkan motorik halus anak. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kemampuan motorik halus anak ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan kolase serta mampu mengkoordinasi mata dan tangan ketika melakukan kegiatan menempel.

Kegiatan kolase akan memudahkan anak meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak sejak dini.

## **2.8 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipotesis tindakan yaitu “meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di TKN Mano”. Penelitian ini dianggap tuntas apabila kemampuan motorik halus anak meningkat dengan menggunakan kolase hingga mencapai 85%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

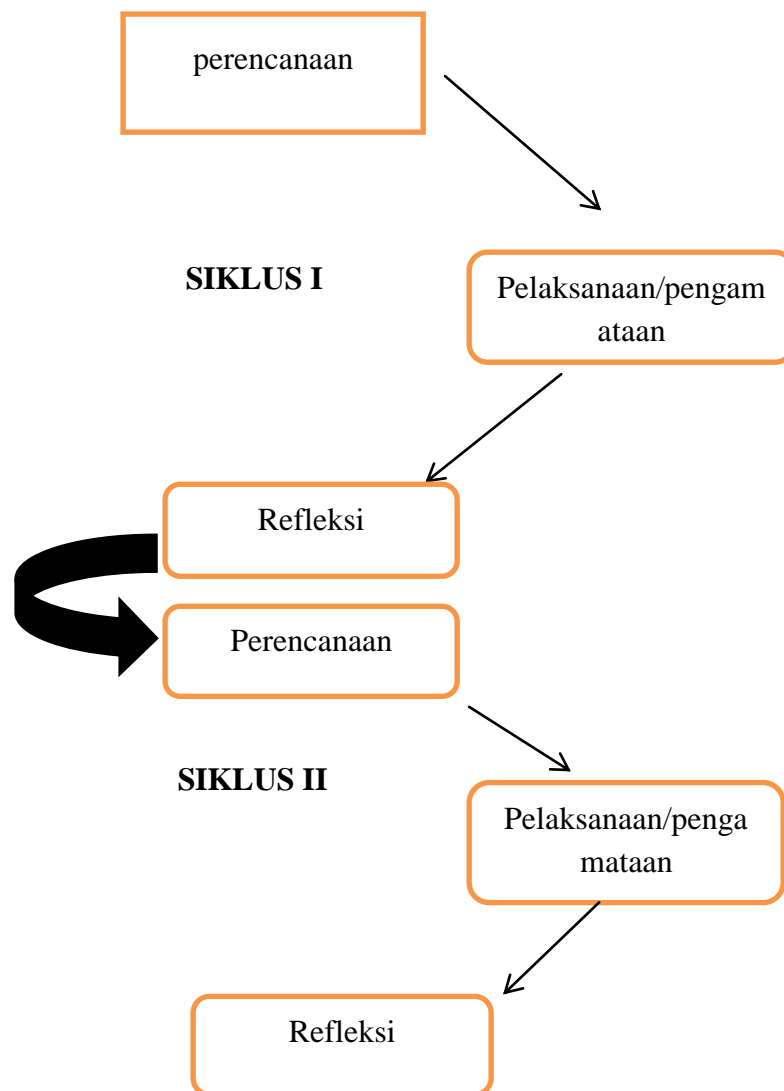
##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKN Mano. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk memperbaiki hasil belajar berkaitan dengan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa adanya antara penerapan acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak dipisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Ketika tindakan dilaksanakan, begitu pula observasi harus dilaksanakan.

Untuk lebih tepatnya, berikut dikemukakan bentuk desain Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis dan MC.Taggar**

Sumber : Yaumi& Damopolii, 2014.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus dan akan berlangsung lebih dari satu siklus tergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan diakhiri dengan

refleksi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman untuk merancang kegiatan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus penelitian tindakan dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **3.2.1 Perencanaan**

Perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema yang akan diajarkan, membuat RPPM dan RPPH, menyediakan media dan alat peraga, mengalokasikan waktu serta menentukan teknik penelitiannya. Pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut yaitu (a) tema pembelajaran. Tema pembelajaran yakni tema diriku, (b) membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian, (d) menyiapkan alat dan bahan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yakni lem, biji-bijian, cangkang telur dan kacang-kacangan dan gambar dengan tema diriku yang digunakan untuk melakukan pembuatan kolase dan media yang digunakan media tidak langsung (media gambar), (e) mengalokasikan waktu, dan (f) menyiapkan lembar observasi atau instrument penilaian.

### **3.2.2 Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua rencana yang telah di rancang peneliti pada tahap sebelumnya. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana tindakan. proses pembelajaran dibagi dalam tiga tahap penting yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh kolaborator. Yang bertugas untuk mengamati

jalannya proses pembelajaran. Kolaborator dalam penelitian ini adalah pendidik kelas A di TKN Mano. Hasil pelaksanaan pada siklus 1 akan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.

### **3.2.3 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan secara keseluruhan. Hal-hal yang perlu diamati antara lain suasana lingkungan belajar secara umum, kondisi anak selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan sains anak yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut dilakukan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3.2.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan. pada siklus 1 dilakukan tiga kali kegiatan. Refleksi dilakukan bersama pendidik yang terlibat/kolaborator pendidik mengevaluasi tindakan dan memutuskan untuk diadakan tindakan pada siklus berikutnya atau sudah cukup dengan siklus 1.

## **3.3 Tempat dan waktu**

### **3.3.1 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TKN Mano. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKN Mano tahun ajaran 2021/2022. Berjumlah 8 orang anak 1 putra dan 7 putri. Anak yang menjadi subyek tersebut memiliki rentang usia 4-5 tahun.



Penentuan tempat penelitian pada alasan *pertama*, hasil observasi awal peneliti tentang rendahnya motorik halus anak. Pendekatan ini berdampak pada kurangnya kemampuan anak dalam motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano Tahun Ajaran 2021/2022. *Kedua*, TKN Mano terbuka bagi para peneliti yang mau membantu mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik ke masa depan.

### **3.3.2 Waktu penelitian**

Pengajuan judul Pada bulan Januari tahun 2022, dilanjutkan dengan penyusunan proposal, kemudian penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

### **3.4 Subyek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKN Mano dan jumlah anak 8 orang anak yang terdiri dari 1 Putra dan 7 Putri

### **3.5 Data dan sumber data**

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh melalui pengamatan dan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan menggunakan lembar observasi

### **3.6 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Penelitian sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi lingkungan kelas disekolah.

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

Pengamatan (*observasion*)

Pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang siswa dan mengamati tingkah laku dan perkembangan selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi

### **3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Tujuan utama penelitian ini, adalah meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase usia 4-5 tahun. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yaitu:

Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran saat berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran . kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang hasil pengamatan yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui skor maksimal yang dicapai. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengacu pada 6 aspek aktivitas siswa yaitu: (1). membuat garis vertirtikal, (2). menjiplak bentuk, (3). mengkoordinasi mata dan tangan, (4). melakukan

gerakan manipulatif, (5). mengontrol gerakan tangan, (6). mengekspresikan diri dengan berkarya menggunakan berbagai media. Penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Anzwar (2007: 108) Rentang skor kriteria penilaian aktivitas siswa dalam kelompok dihitung dengan menggunakan rumus pada Tabel 1 berikut:

Tabel: 3.2

Kriteria Penilaian Aktivitas Anak

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > M + 1,5s$	BSB
2	$(M + 0,5s < X \leq M + 1,5s$	BSH
3	$(M - 0,5s < X \leq M + 0,5s$	MB
4	$(M - 1,5s < X \leq M - +0,5s$	BB

Sumber: kategorisasi Berdasar model Distribusi normal (Azwar: 2007: 108)

Keterangan: M = Mean Ideal

s = standar Deviasi

X= skor

Untuk mencari mean ideal dan standar deviasi ideal, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Mean Ideal (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})$$

$$\text{Standar deviasi ideal (S)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Dari tabel 1 di atas, dapat ditentukan kriteria penilaian tiap aspeknya. Jumlah aspek yang dinilai terdiri dari 6 aspek dengan skala penilaian 1 sampai 4. Jika dari semua aspek diberi skor 1 maka skor capaiannya adalah  $6 \times 1 = 6$  Sedangkan jika setiap aspek diberi skor 4 maka skor capaiannya adalah  $6 \times 4 = 24$ . Maka akan diperoleh:

$$\text{Mean Ideal (M)} = \frac{1}{2} (\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})$$

$$= \frac{1}{2} (6 + 24)$$

$$= 15$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (S)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

Mengacu pada kriteria penilaian aktivitas siswa pada tabel 3.1 di atas maka diperoleh:

$$M + 1,5s = 15 + (1,5 \times 3) = 15 + 4,5 = 19,5$$

$$M + 0,5s = 15 + (0,5 \times 3) = 15 + 1,5 = 16,5$$

$$M - 1,5s = 15 - (1,5 \times 3) = 15 - 4,5 = 10,5$$

$$M - 0,5s = 15 - (0,5 \times 3) = 15 - 1,5 = 13,5$$

Dengan demikian batasan kategori aktivitas siswa dapat ditetapkan sebagaimana ditentukan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3.3

Kategori aktivitas siswa

No	Rentang Skor	Kategori
----	--------------	----------

1	$X > 19,5$	BSB
2	$16,5 < X \leq 19,5$	BSH
3	$13,5 < X \leq 16,5$	MB
4	$10,5 < X \leq 13,5$	BB

Adapun keberhasilan terhadap pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses tindakan minimal berkategori baik.

### 3.8 Kriteria keberhasilan

Menurut Sudjiono, 2010. Kriteria keberhasilan apabila adanya perubahan kearah yang lebih baik, dan tujuan dari pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan motorik halus anak. Peneliti dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 85% atau secara klasikal dengan kriteria BSH.

Untuk mengetahui keberhasilan secara klaksikal dapat menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka presentase

F= frekuensi yang dicari

N= *number of cases* atau jumlah frekuensi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 di TKN Mano. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan tujuan kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan selama 3 hari dan siklus II selama 3 hari. Selama penelitian dilaksanakan penelitian dibantu oleh dua guru, 8 anak yang menjadi subjek penelitian. Adapun kendala yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kondisi anak tidak sesuai dengan observasi awal. Hal ini terjadi karena dari 8 orang anak kehadirannya belum mencapai 100% selama pembelajaran berlangsung baik siklus I maupun siklus II.

##### **4.1.2 Sejarah Singkat TKN Mano**

TKN Mano beralamat di wilayah Mano Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur dibentuk sejak tahun 2012. Berawal dari kebutuhan belajar anak. Hal ini tentu tidak lahir dan tercipta begitu saja, karena dari awal

berdirinya TKN Mano telah mempersiapkan diri menjadi sebuah sekolah yang berkualitas. Salah satunya kelengkapan fasilitas yang disiapkan demi mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah gedung sekolah lengkap dengan fasilitas belajar dan bermain yang berkualitas, yang seiring dengan diperolehnya ijin operasional sekolah, semuanya itu telah disiapkan dengan baik. Hal ini menjadi bukti nyata keseriusan TKN Mano dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan terbaik bagi anak.

Tujuan yang ingin dicapai TKN Mano sebagai bagian dari upaya merealisasikan visi dan misi sebagai sekolah, adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri- sendiri, teman, dan lingkungan sekitar
3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
4. Menjadikan anak beragama sejak dini.
5. Menciptkan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan, perawatan, dan perlindungan anak

#### **4.1.3 Visi dan Misi TKN Mano**

Setiap penyelenggaraan lembaga TKN Mano, perlu menetapkan visi misi lembaganya. Visi merupakan cita- cita jangka pajang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh satuan PAUD. Berisi gagasan besar yang ingin dicapai oleh satuan PAUD yang berorientasi kedepan (jangka panjang), tidak untuk dicapai oleh satua PAUD saat ini sedangkan misi adalah upaya yang harus dilaksanakan

sebagai penjabaran visi yang telah dirumuskan setiap satuan pendidikan. Adapun visi dan misi lembaga TKN Mano sebagaimana di deskripsikan berikut ini:

1. Visi

membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia

2. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
- c. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional

**4.1.4 Data Pendidik**

Jumlah pendidik di TKN Mano ada 4 orang, 4 orang itu adalah pendidik perempuan. Berikut adalah data tentang keadaan pendidik di TKN Mano

**Tabel 4.1**

**Data pendidik**

<b>Nama Pendidik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jenis PTK</b>
Irmalinda Saga, S.Pd	Perempuan	Kepala sekolah
Maria Sunarti	Perempuan	Opertaor Sekolah
Erni Sontani, S.pd	Perempuan	Guru



Alfonsa Dilajun, S.Pd	Perempuan	Guru
-----------------------	-----------	------

Sumber Data: TKN Mano

#### 4.1.5 Data Anak

**Tabel 4.2**

**Data Siswa**

No	Nama anak	Usia anak	Jenis kelamin
1	N.P	4 tahun	Laki-laki
2	A.A	5 tahun	Perempuan
3	N.P	5 tahun	Perempuan
4	N	4 tahun	Perempuan
5	A.J	4 tahun	Perempuan
6	L.B	5 tahun	Perempuan
7	M.L	5 tahun	Perempuan
8	A.A	5 tahun	Perempuan

Sumber data: TKN Mano

#### 4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di TKN Mano, usia anak 4-5 tahun, yang berjumlah 8 orang

#### 4.3 Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara kepada pendidik

mengenai perkembangan motorik dan jumlah anak. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik anak diduga faktor penyebabnya, kegiatan belajar anak yang itu-itu saja.

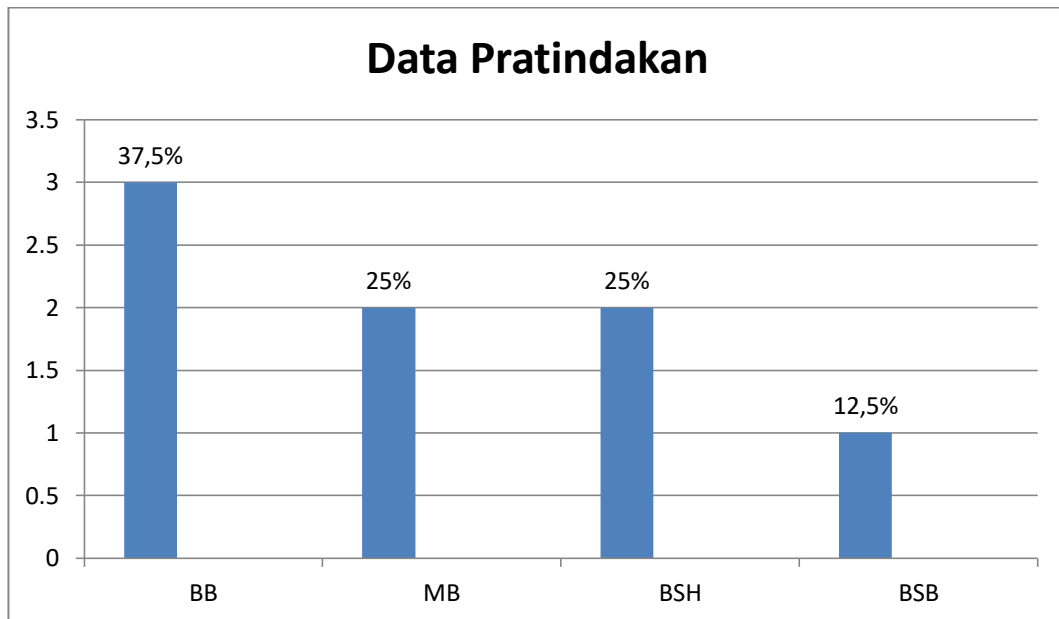
**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Kategori
1	A.A	MB
2	N	MB
3	N.P	BSH
4	N.P	BB
5	A.A	BB
6	A.J	BB
7	M.A	BSB
8	L.B	BSH

Sumber Data: TKN Mano

*Diagram 4.1. Data Pratindakan*



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari 8 orang anak, hanya 1 orang anak berada pada kategori BSB (Berkembang sangat Baik) 12,5 %, 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25%, 2 yang berada pada kategori (Mulai Berkembang) 25% dan 3 orang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) 37,5%. Hal ini diketahui dari grafik tersebut. Bahwa tingkat kemampuan motorik anak secara klasikal masih sangat rendah. Berdasarkan data tersebut peneliti merancang tindakan pada siklus I dan siklus berikutnya.

#### **4.3.1 Data Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan siklus II dalam 3 pertemuan. Data yang diambil setiap pertemuan dari setiap siklus adalah data aktivitas anak ketika proses pembelajaran langsung.

### **4.4 Hasil Penelitian Siklus I**

#### **4.4.1 Pertemuan 1**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan peneliti adalah menentukan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan media pembelajaran dan menentukan waktu pembelajaran yaitu 120 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa *checklist* yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Guru dan peneliti menyediakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti media kertas dan bahan alam yang dapat memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya

#### **b. Pelaksanaan dan pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 dengan tema rekreasi, sub tema satwa liar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu menjiplak tangan berbentuk ular, membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak binatang ular, menggunting dan menempelkan gambar ular, menempelkan kolase gambar ular menggunakan ranting kayu, mencolek dan mewarnai gambar ular. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPPH.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahulua

Kegiatan awal dilakukan dengan penjemputan, baris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a, presensi, menanyakan tentang hari dan tanggal, kemudian peneliti menyampaikan tentang tema, sub tema, tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti mengatur tempat duduk anak dan dilanjutkan dengan kegiatan inti

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti menjelaskan materi tentang satwa liar yaitu: ada apa saja yang ada di satwa liar, siapa yang pernah melihat satwa liarsecara langsung atau hanya melalui hp. Pada kegiatan inti juga peneliti bersama kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan main anak seperti:

- a. Menjiplak tangan berbentuk ular tanpa bengkakan. Anak diminta menjiplak tangan berbentuk ular kemudian anak juga gambar mata dan lidah ular dan mewarnai dengan baik.
- b. Membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak binatang ular, anak diminta membuat garis lengkung kiri/ kanan menggunakan balpoin atau pensil berdasarkan letak gambar binatang.

- c. Menggunting dan menempelkan gambar ular. Anak diminta menggunting gambar ular kemudian menempel kembali pada kertas yang telah disiapkan.
- d. Menempelkan kolase gambar ular menggunakan potongan ranting kayu. Guru menyuruh anak membuat kolase dari gambar ular menggunakan potongan ranting kayu
- e. Mencelek dan mewarnai gambar ular. Anak diminta untuk mewarnai gambar ular menggunakan pewarna makanan dengan cara mencelek menggunakan jari telunjuk.

### 3. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan peneliti menanyakan perasaan anak, menanyakan kembali apa yang dibahas dan apa yang telah dibuat anak. Peneliti juga memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak berupa pujian dan memotivasi anak, menyampaikan informasi kegiatan hari esok. Selanjutnya guru, peneliti dan anak berdoa untuk pulang

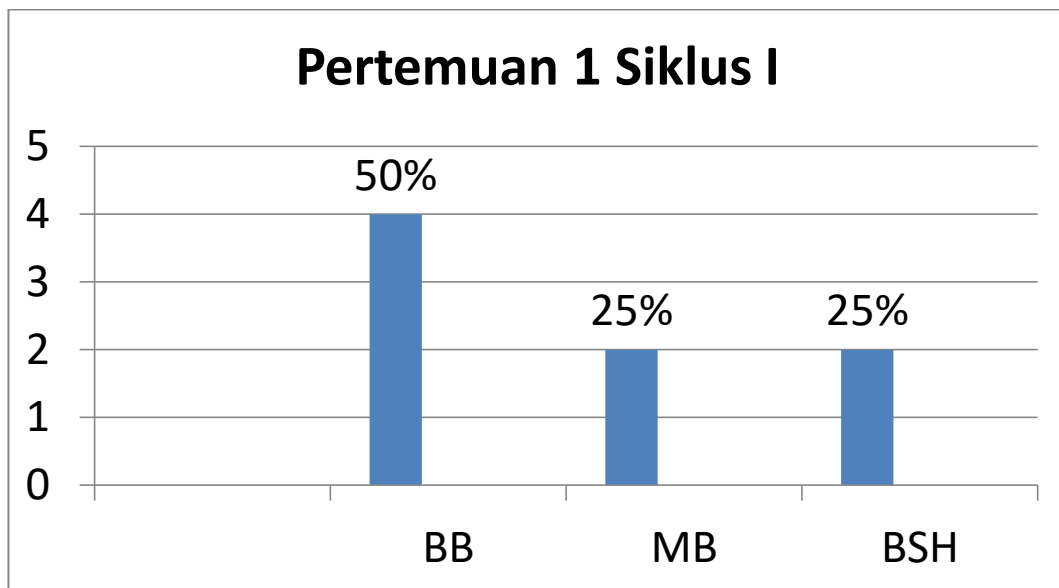
Pada kegiatan ini, kolaborator melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase seperti, menjiplak tangan bentuk ular, membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak gambar ular, menggunting dan menempelkan gambar ular, melempar bola tepat sasaran, menempelkan kolase gambar ular dengan menggunakan ranting kayu, mencelek dan mewarnai gambar ular menggunakan pewarna makanan. Adapun indikator yang diamati membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk

melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas).

**Tabel 4.4**

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak usia 4-5 tahun  
pada siklus I pertemuan 1**

Nama Anak	Indikator yang dinilai						jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6		
N.P	3	1	2	3	1	3	13	MB
A.A	3	1	3	3	3	3	16	BSH
N	2	1	2	3	2	3	13	MB
A.J	1	1	1	3	2	3	11	BB
A.A	3	1	3	3	3	3	16	BSH
L.B	1	1	2	2	3	3	12	BB
M.L	1	1	3	2	2	3	12	BB
N.P	1	1	2	2	2	3	11	BB



*Diagram 4.2. Pertemuan 1 Siklus I*

Berdasarkan grafik diatas dan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan dapat disimpulkan bahwa dari 8 orang anak, 4 orang pada kategori BB (Belum Berkembang) 50% dan 2 orang pada kategori MB (Mulai Berkembang) 25%. Dan 2 orang anak pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25%. Dengan demikian perkembangan motorik anak belum mencapai target peneliti yaitu minimal pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

**c. Catatan Harian**

Pada pertemuan 1 ada beberapa anak yang tidak fokus dikarenakan anak yang dari kelompok B yang datang bermain di kelompok A

**d. Refleksi**

Berdasarkan data pada pertemuan pertama rendahnya pencapaian perkembangan motorik halus anak disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Anak belum terbiasa dengan kegiatan yang diberikan



2. Guru masih terlihat gugup dalam proses pembelajaran
3. Anak yang kurang memperhatikan guru saat diberikan contoh kegiatan dan mereka masih sibuk dengan kegiatan yang lain
4. guru masih belum maksimal dalam melakukan bimbingan dan perhatian kesemua anak
5. Guru masih kurang dalam memberikan motivasi untuk anak

Berdasarkan hasil refleksi diatas maka hal-hal yang perlu diperhatikan untuk pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan motorik halus anak semakin berkembang dengan baik
2. Guru mengkondisikan kelas dengan baik

#### **4.4.2. Pertemuan kedua**

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan peneliti adalah menentukan tema pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan harian (RPPH), menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa *checklist* yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media *kolase*. Guru dan peneliti menyediakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti media kertas dan bahan alam yang memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya.

## **b. Pelaksanaan dan pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Mei 2022 dengan tema rekreasi, sub tema satwa liar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu: adalah menempelkan potongan gambar ular bentuk vertikal/horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran, menjiplak tangan bentuk binatang jerapah serta mewarnai gambar dengan tepat, menempelkan gambar daun diatas gambar harimau, memindahkan biji-bijian dari satu tempat ketempat yang lain dengan cara menjemput, mewarnai gambar harimau dengan cara yang tepat. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncana pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPPH.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan awal dilakukan dengan penjemputan, baris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a, presensi, menanyakan tentang hari dan tanggal, kemudian peneliti menyampaikan tentang tema, sub tema, tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti mengatur tempat duduk anak dan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

### **2. Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi tentang satwa liar dan menanyakan kembali apa saja yang ada di kebun binatang. Pada kegiatan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan bermain anak seperti,

3. Menempelkan potongan gambar ular bentuk garis vertikal/horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran. Anak diminta menempelkan potongan gambar ular yang sudah di gunting pada kertas yang telah disiapkan.
4. Menjiplak tangan bentuk binatang jerapah serta mewarnai gambar dengan tepat. Anak diminta untuk menjiplak tangan bentuk binatang jerapah, serta anak juga menggambar mata dan mulut jerapah serta mewarnai dengan baik.
5. Menempelkan gambar daun diatas gambar harimau. Guru meminta anak menempelkan daun pada gambar harimau dengan tepat sesuai gambar tanpa diluar garis.
6. Memindahkan biji-bijian dari satu tempat ketempat yang lain dengan cara menjumput. Anak di minta menyiapkan tempat masing-masing, kemudian guru menyuruh anak memindah beras dengan cara menjumput perbiji dan memindahkan ketempat yang telah di siapkan anak.
7. Mewarnai gambar singa dengan cara yang tepat. Guru menyuruh anak mewarnai gambar singa dengan baik tanpa diluar garis.
8. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan peneliti menanyakan perasaan anak, menanyakan kembali apa yang dibahas dan apa yang telah dibuat anak. Peneliti juga

memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak berupa pujian dan memotivasi anak, menyampaikan informasi kegiatan hari esok. Selanjutnya guru, peneliti dan anak berdoa untuk pulang.

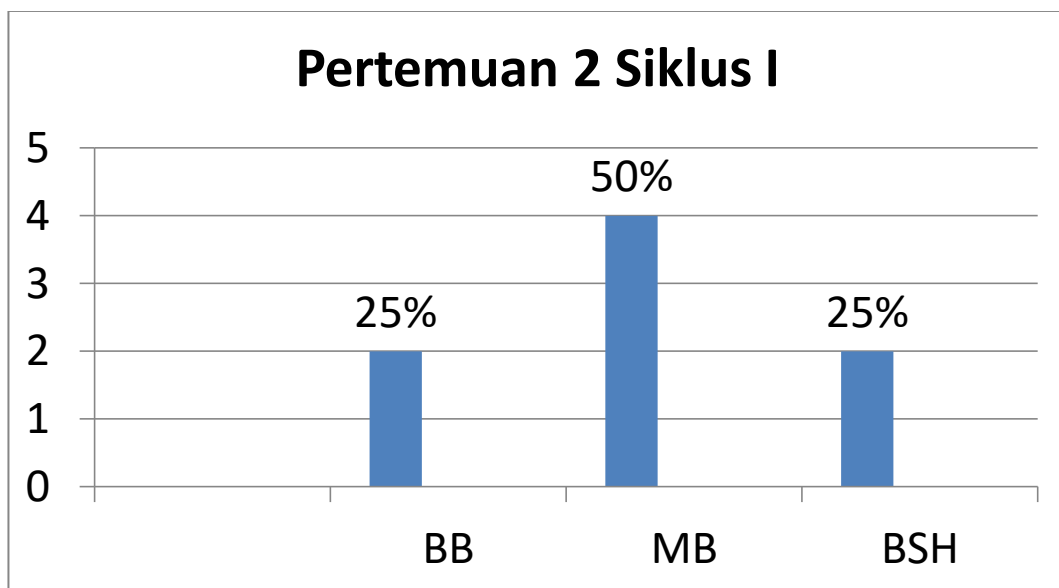
Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *kolase* seperti, menempelkan potongan gambar ular bentuk garis vertikal/horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran, menjiplak tangan bentuk binatang jerapah serta mewarnai gambar dengan tepat, menempelkan gambar daun diatas gambar harimau, memindahkan biji-bijian dari satu tempat ketempat yang lain dengan cara menjumpit, mewarnai gambar harimau dengan cara yang tepat. Adapun indikator yang diamati membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan. Miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas).

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I pertemuan 2**

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	1	1	3	3	3	3	14	MB
2	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH

3	N	3	1	3	3	3	3	16	BSH
4	A.J	1	1	2	3	2	3	12	BB
5	A.A	1	2	2	3	1	3	12	BB
6	N.P	2	2	2	3	2	3	14	MB
7	M.A	2	2	2	3	3	3	15	MB
8	L.B	2	2	2	3	3	3	15	MB



*Diagram 4.3. Pertemuan 2 Siklus I*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua ini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak belum ada perkembangan dimana 2 orang anak yang berada dalam kategori BSH( Berkembang Sesuai Harapan) 25%, 4 orang anak pada kategori MB (Mulai Berkembang ) 50% dan 2 orang anak pada kategori BB (Belum Berkembang ) 25%

**c. Catatan Harian**

1. Anak tidak mendengarkan suruhan dari guru, anak selalu sibuk dengan kegiatan sendiri.
2. Ketika guru masih menyampaikan informasi, anak selalu berbicara dan mengganggu tema yang lain

**d. Refleksi**

Berdasarkan data pada pertemuan kedua rendahnya pencapaian perkembangan motorik halus anak masih rendah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Anak tidak fokus dengan kegiatan
2. Anak lebih banyak sibuk dengan kegiatan lain
3. Anak-anak masih ada yang tidak dengar penjelasan dengan baik

Berdasarkan hasil refleksi diatas maka hal-hal yang perlu diperhatikan untuk pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang fokus atau yang tidak mendengar penjelasan.

**4.4.3 Pertemuan 3 Siklus I**

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan peneliti adalah menentukan tema pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harapan (RPPH), menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan media pembelajaran dan menentukan waktu pembelajaran

yaitu 120 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar observasi berupa *checklist* yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Guru dan peneliti menyediakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti media kertas dan bahan alam yang memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

#### **b. Pelaksanaan dan pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin, 06 Juni 2022 dengan tema rekreasi, sub tema satwa liar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 3 yaitu: menghubungkan garis bentuk lengkung kiri/kanan dengan tepat menggunakan potongan kertas origami berdasarkan letak gambar binatang, menjiplak tangan bentuk binatang gajah, menempel kolase gambar gajah menggunakan kertas origami, membedakan bentuk bahan alam (batu, daun), mewarnai gambar jerapah dengan tepat. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai apa yang dibuat dalam RPPH.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan pendahuluan.**

Kegiatan awal dilakukan dengan penjemputan, baris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a, presensi,

menanyakan tentang hari dan tanggal, kemudian peneliti menyampaikan tentang tema, sub tema, tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti mengatur tempat duduk anak dan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

## 2. Kegiatan inti.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi tentang satwa liar, menanyakan tentang apa saja yang ada di satwa liar yang ada di satwa liar yang dilihat secara langsung atau melalui gadget. Pada kegiatan ini juga peneliti dan kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan main anak seperti,

- a. Menghubungkan garis bentuk lengkung kiri/kanan dengan tepat menggunakan potongan kertas origami berdasarkan letak gambar binatang. anak diminta menempelkan potongan kertas origami bentuk garis lengkung kiri /kanan tanpa bengkokan berdasarkan letak gambar binatang
- b. Menjiplak tangan bentuk binatang gajah, menempel kolase gambar gajah menggunakan kertas origami. Anak diminta menjiplak tangan bentuk gajah serta menggambar telinga dan mata gajah dan mewarnai dengan tepat
- c. Menempel kolase gambar gajah. Anak diminta menempel kolase menggunakan potongan kertas origami pada gambar gajah.



- d. Membedakan bentuk bahan alam (batu, daun kering ). Anak diminta mengelus salah satu batu dan daun kering kemudian bertanya pada anak mana yang kasar batu atau daun kering.
- e. Mewarnai gambar jerapah dengan tepat. Anak diminta mewarnai gambar jerapah dan tidak melewati garis.

### 3. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan peneliti menanyakan perasaan anak, menanyakan kembali apa yang dibahas dan apa yang telah dibuat anak. Peneliti juga memberikan penghargaan terhadap hasil kerja anak berupa pujian dan memotivasi anak, menyampaikan informasi kegiatan hari esok. Selanjutnya guru, peneliti dan anak berdoa untuk pulang

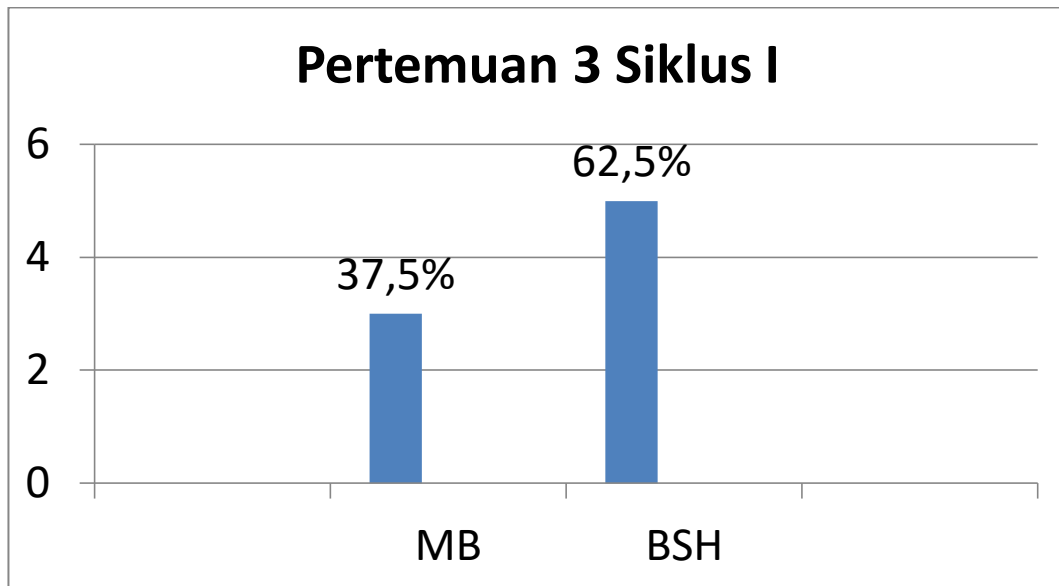
Pada kegiatan ini, kolaborator melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase seperti, menghubungkan garis bentuk lengkung kiri/kanan dengan tepat menggunakan potongan kertas origami berdasarkan letak gambar binatang, menjiplak tangan bentuk binatang gajah, menempel kolase gambar gajah menggunakan kertas origami, membedakan bentuk bahan alam (batu dan daun kering), mewarnai gambar jerapah dengan tepat. Adapun indikator yang diamati membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan

berbagai media, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas).

**Tabel 4.6**

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak pada siklus I pertemuan 3**

No	Nama anak	Capaian tingkat perkembangana						skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	2	2	3	3	3	16	BSH
2	N	3	2	2	3	3	3	16	BSH
3	A.J	3	2	2	3	3	3	16	BSH
4	L.B	2	3	2	3	3	3	16	BSH
5	A.A	2	3	2	3	3	3	16	BSH
6	A.A	2	3	2	2	3	3	15	MB
7	M.A	2	3	2	2	3	3	15	MB
8	N.P	2	3	2	2	3	3	15	MB



*Diagram 4.4. Pertemuan 3 Siklus I*

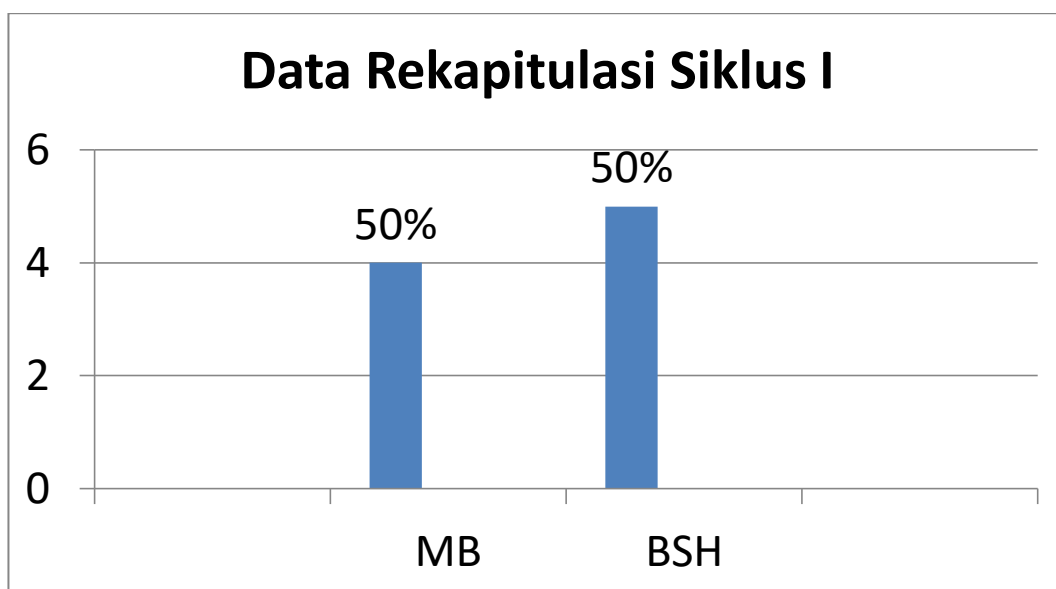
Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga ini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sudan meningkat dimana 3 orang anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) 37,5% dan 5 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 62,5%.

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3**

No	Nama anak	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Capaian akhir	Ket
1	N.P	13	14	14	14	MB
2	A.A	16	18	18	18	BSH
3	N	13	16	14	16	BSH
4	A.J	11	12	14	14	MB

5	A.A	16	12	16	16	BSH
6	M.A	12	15	15	15	MB
7	N.P	12	15	15	15	MB
8	L.B	12	15	16	16	BSH



*Diagram 4.5. Rekapitulasi Data Siklus I*

Berdasarkan data akhir rekapitulasi data dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak pada siklus I belum mencapai perkembangan yang sesuai harapan. Dimana 4 orang anak berada pada kategori MB (Mulai berkembang) 50% dan 4 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50% peneliti dan guru untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dengan alasan pada siklus I anak belum terbiasa dengan kegiatan yang diberikan dan anak tidak fokus.

#### **4.5 Hasil Penelitian Siklus II**

##### **4.5.1 pertemuan 1**

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi serta refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata pada siklus I masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran. Keterampilan anak akan meningkat dan indikator keberhasilan akan tercapai diperlukan adanya perbaikan dan pengolahan di dalam proses penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran, hal ini lebih ditekankan pada keterlibatan anak dalam melakukan permainan dengan sungguh-sungguh guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak . pada pertemuan pertama siklus I ini peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan tema yang sama dengan sub tema yang berbeda yaitu tentang gunung. Instrument yang dipakai masih sama yaitu lembar observasi berupa *checklis*.

### **b. Pelaksanaan dan pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 08 Juni 2022 dengan tema rekreasi, sub tema gunung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu: menempel tulisan gunung menggunakan kertas origami, memindahkan gulungan kertas dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan penjepit pakaian, menjiplak bentuk daun, membuat garis miring kiri/kanan dalam bentuk gambar gunung, menempel kolase gambar gunung menggunakan kertas origami. Peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPPH.

## 1. Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran peneliti melakukan kegiatan penjemputan, baris sebelum memasuki kelas, memberi salam, menanyakan kabar, membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, menanyakan tentang hari, kemudian peneliti menyampaikan tentang tema rekreasi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyanyikan lagu naik ke puncak gunung, peneliti mengatur tempat duduk dan dilanjutkan ke kegiatan inti

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi tentang gunung yaitu, apa saja yang ada di gunung, nama gunung yang ada di sekitar kita, yang pernah melihat gunung. Pada kegiatan inti juga peneliti bersama kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan main anak seperti,

- a. Menempel tulisan gunung menggunakan kertas origami. Anak diminta menempelkan potongan kertas origami pada tulisan gunung dengan baik.
- b. Memindahkan gulungan kertas dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan penjepit pakaian. Guru menyiapkan kertas dengan tulisan angka 1-4 dan menyimpan secara berurutan, kemudian guru meminta anak memindahkan gulungan kertas ke atas kertas berdasarkan berapa jumlah angka yang ditulis.

- c. Menjiplak bentuk daun. Guru menyiapkan beberapa lembar daun, kemudian guru menyuruh anak menjiplak daun dan kemudian mewarnaigambar daun berdasarkan warna daun yang mereka lihat.
- d. Membuat garis miring kiri/kanan dalam bentuk gambar gunung. Anak diminta garis miring kiri/kanan hingga membentuk sebuah gambar gunung, kemudian mewarnai gambar dengan tepat.
- e. Menempel kolase gambar gunung menggunakan kertas origami. Anak diminta menempelkan kolase gambargunung menggunakankertasorigami

### 3. Kegiatan penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan peneliti menyuruh anak untuk mengumpulkan pekerjaan anak, dan peneliti mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan pujian dan mengucapkan terima kasih pada anak karena telah melakukan kegiatan dengan sungguh-sunggu, menanyakan perasaan, menginformasikan hari esok, berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan ini, kolaborator melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Adapun indikator yang diamati, membuat garis vertikal/ horizontal, miring kiri/kanan, lengkung kiri/kanan, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya

seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas).

**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kolase siklus II pertemuan 1**

No	Nama anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	2	3	3	3	3	17	BSH
2	N	3	2	3	3	3	3	17	BSH
3	N.P	4	2	3	3	3	3	18	BSH
4	L.B	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	A.J	3	2	3	3	3	3	17	BSH
6	M.A	3	2	3	3	3	3	17	BSH
7	A.A	2	2	3	3	3	3	16	BSH
8	A.A	2	2	3	3	3	3	16	BSH



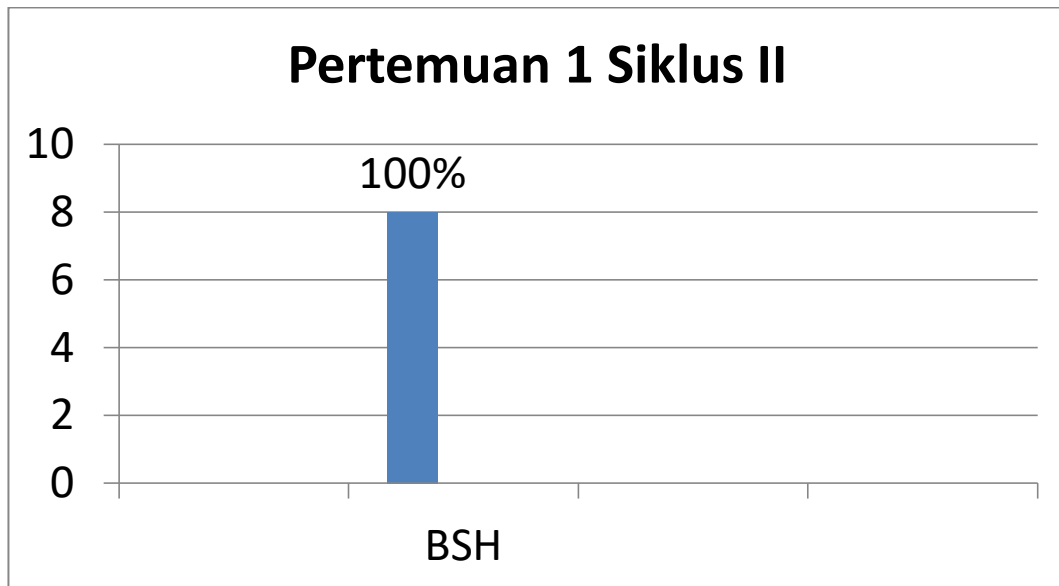


diagram 4.6. pertemuan 1 siklus I

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus II ini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sudah mulai meningkat dimana anak ada yang sudah berada pada kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) 100%

#### 4.5.2. Pertemuan II

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan peneliti adalah menentukan tema pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran (RPPH), menyiapkan instrument penelitian dan menyiapkan media pembelajaran. Instrumment yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa *checklist* yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan *kolase*. Guru dan peneliti menyediakan media yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran seperti media kertas dan bahan alam yang memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya.

#### **b. Pelaksanaan dan Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dengan tema rekreasi, sub tema gunung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu: menempelkan potongan kertas origami bentuk garis lengkung kiri/ kanan berdasarkan letak pohon, menempelkan potongan kertas origami bentuk bulat pada ranting gambar pohon, menjiplak dua tangan bentuk pohon, mewarnai gambar gunung dengan mencolek pewarna makanan, mewarnai gambar gunung. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang dibuat dalam RPPH.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran peneliti melakukan penjemputan, baris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar, doa pembuka, menanyakan tentang hari. Kemudian peneliti menyampaikan tentang tema rekreasi, sub tema gunung, menyampaikan tujuan pembelajaran, sertamenjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan.

##### 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi menjelaskan materi tentang gunung yaitu, nama gunung yang ada disekitar, apa saja yang ada digunung, yang pernah melihat gunung. Pada kegiatan inti juga peneliti bersama kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan main anak seperti,

- a. Meminta anak membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak gambar pohon menggunakan potongan kertas origami. Anak diminta menempelkan kertas origami berdasarkan letak gambar pohon.
- b. Menjiplak dua tangan bentuk pohon. Guru meminta menjiplak dua tangan anak membentuk pohon kemudian anak memberi warna diatas jiplakan tangan tersebut sehingga membentuk sebuah pepohonan dengan daun yang lebat.
- c. Membuat kolase pohon menggunakan potongan kertas origami bentuk bulat. Anak diminta menempelkan potongan kertas origami bentuk bulat pada ranting pohon yang menggantikan daun.
- d. Mewarnai gambar gunung dengan mencolek pewarna makanan. Anak diminta mewarnai gambar gunung menggunakan pewarna makanan dengan menggunakan jari telunjuk.
- e. Mewarnai gambar gunung. Anak diminta mewarnai gambar gunung dengan tepat tanpa diluar garis

### 3. Penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan peneliti menyuruh anak untuk mengumpulkan pekerjaan anak, dan peneliti mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan pujian dan mengucapkan terima kasih pada anak karena telah melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh, menanyakan perasaan, menginformasikan hari esok, berdoa sebelum pulang.

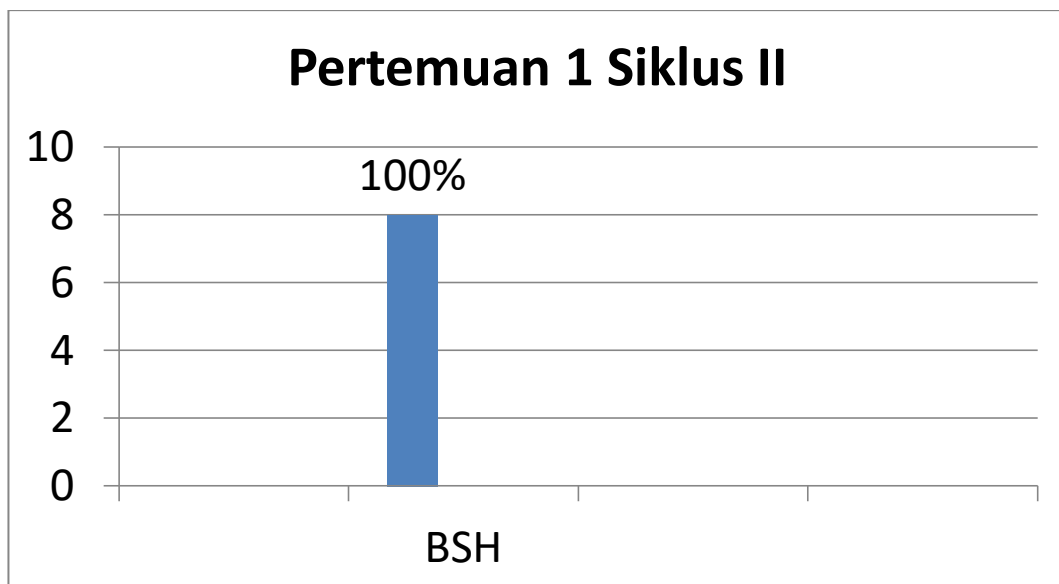
Pada kegiatan ini kolaborator melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Adapun indikator yang diamati, membuat garis vertikal/ horizontal, miring kiri/kanan, lengkung kiri/kanan, lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas)

**Tabel 4.9**

**Hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase siklus II pertemuan 2**

No	Nama anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH
2	N	3	3	3	2	3	3	17	BSH
3	A.J	3	3	2	3	3	3	17	BSH

4	M.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	L.B	3	3	2	3	3	3	17	BSH
6	A.A	3	3	2	3	3	3	17	BSH
7	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH



*Diagram 4.7. pertemuan 2 siklus II*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pertemuan ketiga ini tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sudah meningkat dimana anak sudah pada kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) 100%.

#### **4.5.3 Pertemuan III**

##### **a. perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang dilakukan guru dengan peneliti adalah menentukan tema, sub tema, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH), menyiapkan instrumet penelitian, dan menyiapkan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa *checklist* yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan *kolase*. Guru dan peneliti menyediakan media yang harus digunakan dalam proses pembelajaran seperti media kertas dan bahan alam yang memungkinkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

#### **b. Pelaksanaan dan Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 dengan tema rekreasi, sub tema gunung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 3 yaitu: menjiplak gambar tangan bentuk burung, mewarnai gambar gunung, meremas kertas hingga berbentuk bulat dengan menggunakan satu tangan, membuat garis miring kiri/kanan dengan menggambar gunung dan mewarnai dengan tepat, menempel kolase gambar gunung menggunakan biji beras. Peneliti melakukan kegiatan berdasarkan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dibahas dan kegiatan yang akan dilakukan sebelum tindakan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan yang dibuat dalam RPPH

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

1. Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran peneliti melakukan penjemputan, baris sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai kegiatan, menanyakan tentang hari. Kemudian peneliti menyampaikan tentang tema rekreasi, sub tema gunung. Menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi tentang gunung yaitu, apa saja yang ada di gunung, hawa yang dirasakan dibawah kaki gunung, jika gunung meledak apa yang bisa keluar. Pada kegiatan inti juga peneliti bersama kolaborator melaksanakan pengamatan kegiatan main anak seperti,

- a. Menjiplak gambar tangan bentuk burung. Anak diminta menjiplak tangan bentuk burung, kemudian menggambar sayap, mata dan paruh gambar burung dan mewarnai dengan baik
- b. Mewarnai gambar gunung. Anak diminta mewarnai gambar burung dengan baik.
- c. Meremas kertas hingga berbentuk bulat dengan menggunakan satu tangan. Anak meremas satu lembar kertas menggunakan satu tangan hingga membentuk bulat.
- d. Membuat garis miring kiri/kanan dengan menggambar gunung dan mewarnai dengan tepat. Anak diminta membuat garis lengkung

kiri/kanan hingga membentuk sebuah gambat gunung dan mewarnai dengan tepat

- e. Menempel kolase gambar gunung menggunakan biji beras. Anak diminta menempelkan kolase pada gambar gunung menggunakan biji beras.

3. Penutup

Setelah melakukan kegiatan main peneliti menanyakan perasaan anak saat melaksanakan kegiatan bermain, serta mengumpulkan perkerjaan yang telah dilakukan anak. Kegiatan ditutupi dengan doa.

Pada kegiatan ini kolaborator melakukan pengamatan tingkat perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase. Adapun indikator yang diamati, membuat garis vertikal/ horizontal, miring kiri/kanan, lengkung kiri/kanan, lingkaran,menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media,mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, menelintir, memilin, meremas).

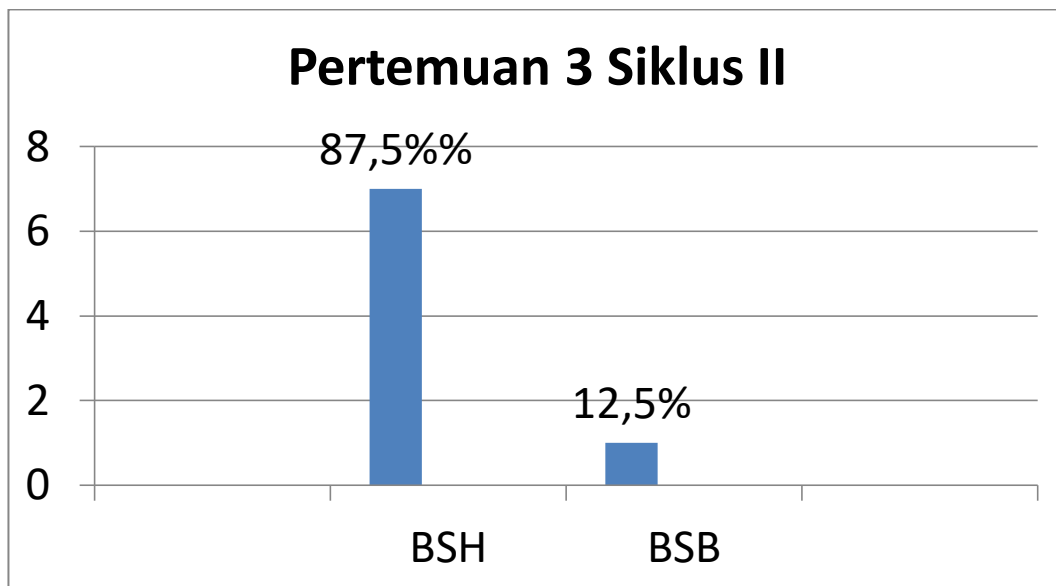
**Tabel 4.10**

**Hasil observasi perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase siklus II pertemuan III**

No	Nama anak	Aspek yang dinilai						skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		



1	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH
2	N	3	3	3	3	4	4	20	BSB
3	A.J	3	3	3	3	3	3	18	BSH
4	L.B	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
6	M.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
7	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH



*Diagram 4.8. pertemuan 3 siklus II*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ketiga ini tingkat pencapaian anak sudah mulai berkembang anak sudah mulai meningkat sama seperti pertemuan kedua dimana 7 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 87,5%, dan 1 orang anak berada pada kategori BSB ( Berkembang Sangat Baik) 12,5%.

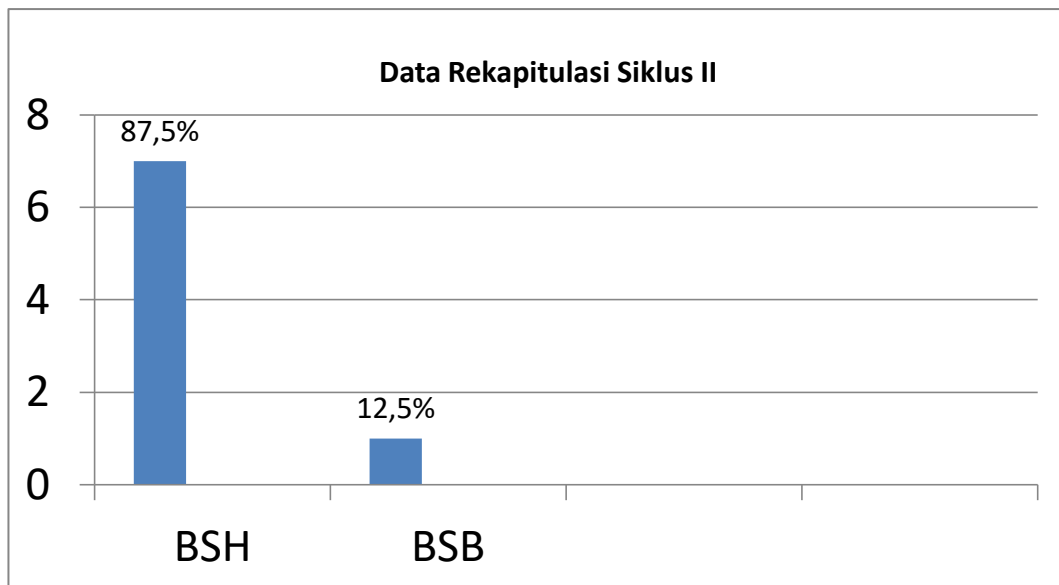
**c. Refleksi**

Berdasarkan pertemuan ketiga ini perkembangan motorik anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini membuat penelitian pada siklus II dibatasi 3 pertemuan

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus Anak siklus II pertemuan 1, 2, dan 3**

No	Nama anak	Aspek yang dicapai			Capaian akhir	Ket
		Pertemua 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	N.P	17	18	18	18	BSH
2	N	17	17	20	20	BSB
3	A.J	17	17	18	18	BSH
4	A.A	16	17	18	18	BSH
5	L.B	18	18	18	18	BSH
6	N.P	18	18	18	18	BSH
7	M.A	17	17	18	18	BSH
8	A.A	16	18	18	18	BSH



*Diagram 4.9. Rekaapitulasi Data Siklus II*

## **4.6 Analisis dan Pembahasan**

### **4.6.1 Analisis**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti di TKN Mano telah dilakukan semaksimal mungkin untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, anak melakukan permainan yang telah dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1. Membuat rancangan pelaksanaan mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan harian (RPPH).
2. Merencanakan media yang digunakan
3. Menyediakan alat dan bahan
4. Bertanya mengenai media yang digunakan dan cara menggunakannya
5. Membimbing anak saat melakukan kegiatan

6. Membimbing anak yang masih kesulitan dalam kegiatan main.

#### **4.6.2 Pembahasan**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, pertemuan siklus I dan siklus II masing-masing berjumlah 4. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa kategori BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) serta dokumentasi. Pengambilan data tersebut untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan kolase.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Setiap anak mengalami peningkatan yang berbeda pada keterampilan motorik halusnya. Perkembangan dalam siklus I anak belum mencapai rentangan berkembang sesuai harapan dan pada siklus II semua anak mengalami peningkatan pada rentangan berkembang sesuai harapan. Pada pertemuan siklus I dan siklus II anak tidak fokus mengikuti kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tidak dapat melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak dalam observasi siklus II hanya 3 anak yang diambil hasil data observasinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *kolase* di TKN Mano dapat dilihat dari setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada siklus I capaian perkembangan kemampuan membuat kolase anak berada pada kriteria kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) 50% dan anak yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50%

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama 3 pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan kolase meningkat melebihi target yang yang dicapai Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak setiap siklus mengalami peningkatan. berdasarkan hasil penelitian mengenai presentasi kemampuan motorik halus anak maka indikator kinerja yang menandai berakhirnya siklus II sudah terpenuhi. Presentase kemampuan motorik halus anak meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata kemampuan menempel anak pada kegiatan pratindakan belum ada peningkatan pada siklus I dan nilai rata-ratanya masih mencapai 75% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II meningkat dan melebihi target yang dicapai. Dari hasil penelitian, 87,5%

kemampuan motorik halus anak masuk dalam kategori BSH( Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada kategori BSH 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKN Mano sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu tingkat perkembangan BSH.

## **5.2. SARAN**

Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian untuk **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TKN MANO**. Ada beberapa saran yang diajukan:

### **1. Bagi sekolah**

Pihak sekolah diharapkan bisa memberikan arahan kepada para pendidik, supaya dalam proses pembelajaran dapat mendukung kelancaraan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta sekolah juga menyiapkan perlengkapan media yang menunjang perkembangan motorik anak.

### **2. Bagi pendidik**

Untuk meningkatkan kemampuan anak, pendidik hendaknya berantusias dalam proses pembelajaran, perlu mengarahkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik

### **3. Bagi anak**

Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan kolase, karena kegiatan ini dapat mendorong anak

dalam hal anak ingin mencari tahu sesuatu yang baru, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Aghnaita . 2017. *Kajian Konsep Perkembangan*. Jurnal Pendidikan Anak, vol. 3. Nomor. 2 2017
- Azwar. 2007. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Al-Maqassary, Ardi. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus*, diunduh dari jurnal. Com/2014/01/faktor-faktor yang mempengaruhi motorik. Html?m=1
- Anwar, Rosalyn Citra, Jayadi, Karta dan Manggau, Arifin. 2018. *Kolase Bahan Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, vol. 2. Nomor. 1 April 2018
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jawa Timur:UMSIDA Press
- Awlia, Titis dan Yulianto, Dema. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL- HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pinus, Vol. 2, Nomor. 2 Mei 2017
- Bambang, Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Destiana, Dita. 2014. *Kreasi Kolase*. Jurnal Cakrawala Dini, vol. 5, Nomor. 2 November 2014



- Gusril dan Toho. 2004. *Perkembangan Motorik Anak-Anak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Herfina, Yunita. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyiad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan, Lampung*
- Iskandar, Benny. 2019. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus Bagi TK*, Bandung: Tim Desain Grafis
- Kahdijah dan Amelia, Nurul. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Kuntum dan Pusari. 2016. *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada aud melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin bentuk huruf kelompok b ra taqwal ilah semarang tahun ajaran 2015/2016*. Semarang.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Grup.
- Mufida, Hajar. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kolase Pada Kelompok A Di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016*. Jember
- Madiarti, Eris, Kurnia Nina, Sholihah, Afifatus. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong, Bengkulu*
- Nurlaili, 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (modul)*. Medan

- Nurfadilah, Nurmalina, Amalia, Rizki. 2020. *Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Losse Part Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Bangkinang Kota*. Journal On Teacher Education, vol 2. Nomor 1 Tahun 2020
- Primayana, Hengki Kadek. 2020. *Meningkatkan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Agama dan Budaya, vol 4. Nomor 1 Maret 2020
- Putri Rania, dkk. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bahan Bekas Studi Literatur*. Jurnal golden age, vol5. Nomor. 2 Desember 2021
- Pramadani, Anis. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Daun Kering Pada Anak Kelompok B Paud Al-Hikmah Desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung*. Kediri
- Rini, Setia Nur dan Ariyana, Desi. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. Jurnal keperawatan, vol. 2. Nomor 2 Maret 2009
- Robins, Deri. 2007. *Belajar Melukis*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ramdhani dan Triyuni. 2012. *Asik bermain sambil berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pratama

- Saputra, Yudha M. Dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Sumantri. 2005. *Tujuan motorik halus anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukanti, E. R. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudijono. 2010. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, Muljono. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yuliani. 2010. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks
- Zulkifli, L. 2009. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN OBSERVASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKN MANO

**Tabel Instrumen Observasi Penelitian**

No	Indikator	Kriteria perkembangan	Deskripsi	Skor				
				BB	MB	BSH	BSB	
1	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	BB	Apabila anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya					
		MB	Apabila anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu di perintah baru mau menyelesaikan tugasnya					
		BSH	Apabila anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran tanpa ada pendampingan					

			dari guru atau temannya					
		BSB	Apabila anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran tanpa adanya pendampingan dari guru atau temannya serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas					
2	Menjiplak bentuk	BB	Apabila anak dapat menjiplak bentuk tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya					
		MB	Apabila anak dapat menjiplak bentuk tanpa ada pendampingan dari guru tetapi tunggu perintah baru mau menyelesaikan tugasnya					
		BSH	Apabila anak dapat menjiplak bentuk tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya					
		BSB	Apabila anak dapat menjiplak bentuk tanpa adanya pendampingan dari guru dan temannya serta dapat membantu teman					

			yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas					
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	BB	Apabila anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya					
		MB	Apabila anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit tanpa ada pendampingan dari guru tetapi tunggu diperintah baru mau menyelesaikan tugasnya					
		BSH	Apabila anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit tanpa ada pendamping dari guru atau temannya					
		BSB	Apabila anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya					



			serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas					
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	BB	Apabila anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya					
		MB	Apabila anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu disuruh baru mau menyelesaikan tugasnya					
		BSH	Apabila anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya					
		BSB	Apabila anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu					

			bentuk dengan menggunakan berbagai media tanpa adanya pendampingan dari guru dan temannya serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya				
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	BB	Apabila anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. . Tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya				
		MB	Apabila anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu disuruh baru mau menyelesaikan tugasnya.				
		BSH	Apabila anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media tanpa ada pendampingan dari guru atau temannya				
		BSB	Apabila anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.				

			tanpa adanya pendampingan dari guru dan temannya serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya				
6	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus  (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, menelintir, memilin, meremas)	BB	Apabila anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus(menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, menelintir, memilin, meremas) . Tetapi masih berdampingan oleh guru dan temannya				
		MB	Apabila anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus(menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, menelintir, memilin, meremas) tanpa ada dampingan dari guru tetapi tunggu disuruh baru mau menyelesaikan tugasnya				
		BSH	Apabila anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus(menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, menelintir, memilin, meremas) tanpa ada				

			pendampingan dari guru atau temannya				
		BSB	Apabila anak dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus(menjumput,me ngelus, mencolek, mengepal, menelintir, memilin, meremas). tanpa adanya pendampingan dari guru dan temannya serta dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya				

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN ( RPPM)

#### SIKLUS I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

**Semester/ Bulan/ Minggu : 2/ Mei/ 1**

**Tema : Rekreasi**

**Sub tema : Satwa Liar**

**Kelompok/ usia : A/ 4-5 tahun**

Aspek perkembangan	KD	Materi pembelajaran	Rencana kegiatan
NAM	1.1	- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptan-Nya	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
KOGNITIF	2.3- 3.8 4.8 3.6	- memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif - menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,tanaman,cuaca,tanah,air, batu-batuan,dll) dalam bentuk gambar,bercerita,bernyanyi dan gerak tubuh. - mengenal beda-benda disekitarnya (nama,warna bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan lain-lainnya)	- membuat garis vertikal/lengkung kiri kanan berdasarkan letak gambar, - menempel potongan gambar ular dengan tepat - menempel kolase gambar ular menggunakan ranting kayu - membedakan tekstur batu dan daun dengan cara mengelus
FISIK MOTORIK	3.3 4.3	- mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. - menggunakan anggota	- menjiplak tangan bentuk ular, gajah, dan jerapah - Menggunting dan menempel gambar

		tubuh untuk pengembangan mototrik kasar dan motorik halus	ular
SOSIAL EMOSIONAL	2.6-2.12-	- memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari melatih kedisiplinan - memiliki	- memindahkan beras dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menjemput
SENI	3.15-4.15	- mengenal berbagai karya dan aktivits seni - menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	- mewarnai gambar dengan warna yang tepat -menunjukkan hasil karya dengan guru -mewarnai gambar ular dengan mencolek perwarna makanan

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Model pembelajaran : kelompok

Semester/Bulan/Minggu : 2/5/1

Hari/ tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Kelompok/ usia : A/ 4-5 tahun

Tema : Rekreasi

Sub tema : satwa liar

KD: 1.1 ,2.3,3.8,4.8,3.3,4.3,2.6,2.12,3.15,4.15

##### A. Materi kegiatan

1. Doa sebelum memulai kegiatan
2. Berdiskusi tentang satwa liar
3. Menanyakan kepada anak tentang satwa liar
4. Menjiplak bentuk ular
5. Membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak gambar binatang
6. Menggunting dan menempel kertas pada gambar ular
7. Menempel kolase menggunakan ranting kayu
8. Mencolek dan mewarnai gambar

- B. Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan
1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
  2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
  3. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
  4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- C. Alat dan Bahan  
Kertas, spidol, lem ranting kayu, pensil warna, gunting, pewarna makanan
- D. Pembukaan
1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
  2. Menanyakan kabar anak
  3. Melakukan presensi sebelum kegiatan
- E. Inti
1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
  2. Guru menjelaskan tentang satwa liar
  3. Guru menanyakan kepada anak tentang satwa liar
  4. Kegiatan menjiplak bentuk ular tanpa ada bengkokan
  5. Kegiatan membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran dalam bentuk ular dengan menggunakan media potongan-potongan gambar ular
  6. Kegiatan menggunting kertas dan menempelkan pada gambar yang telah disediakan
  7. Kegiatan menempel kolase pada gambar binatang ular menggunakan potongan ranting kayu
  8. Kegiatan mencolek warna menggunakan jari. (mewarnai gambar ular)
- F. Recalling
1. Merapikan alat yang digunakan
  2. Menunjukkan hasil karya
  3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan
  4. Istrahata/makan
- G. Penutup
1. Menanyakan kembali perasaan anak
  2. Menginformasikan kegiatan hari esok
  3. Doa penutup
- H. Rencana Penilaian

Nama Anak	Indikator yang dinilai						jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6		
N.P	3	1	2	3	1	3	13	MB
A.A	3	1	3	3	3	3	16	BSH
N	2	1	2	3	2	3	13	MB
A.J	1	1	1	3	2	3	11	BB
A.A	3	1	3	3	3	3	16	BSH
L.B	1	1	2	2	3	3	12	BB
M.L	1	1	3	2	2	3	12	BB
N.P	1	1	2	2	2	3	11	BB

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Model Pembelajaran : Kelompok

Semester/ Bulan/ Minggu : 2/5/1

Hari /tanggal : Selasa,31 Mei 2022

Kelompok/ usia : A/4-5 tahun

Tema/ sub tema : Rekreasi/ satwa liar

KD : : 1.1, 1.2,2.3,3.8,4.8,3.3,4.3,2.6,2.12,3.15,4.15

##### A. Materi Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Berdiskusikan tentang kebun binatang
3. Menanyakan tentang kebun binatang
4. Membuat garis vertikal/horizontal, lengkung kiri/kanan, lingkaran dalam bentuk gambar binatang ular
5. Menjiplak bentuk binatang jerapah dan mewarnai gambar dengan warna yang tepat
6. menempelkan daun di atas gambar harimau



7. Memindahkan biji beras dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menjumpit
  8. Mewarnai gambar singa dengan warna yang tepat
- B. Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan
1. Bersyukur sebagai ciptaan tuhan
  2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan penjemputan
  3. Berdoasebelum dan sesudah kegiatan dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan
  4. Mencuci tangan dan menggosok masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- C. Alat dan bahan  
gambar binatang singa, gambar ular, spidol, pensil warna, daun, biji beras, gambar harimau
- D. Pembukaan
1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
  2. Menanyakan kabar anak
  3. Melakukan presensi
  4. Menjelaskan aturan main
- E. Inti
1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan
  2. Guru menjelaskan apa itu kebun binatang dan menanyakan kepada anak tentang kebun binatang
  3. Guru menyuruh anak menempelkan potongan gambar ular bentuk garis vertikal/horizontal, lengkung kiri/kanan, lingkaran
  4. Guru menyuruh anak menjiplakan gambar jerapah dan mewarnai dengan warna yang tepat
  5. menempelkan daun diatas gambar harimau
  6. Memindahkan kacang-kacangan dan biji-bijian dengan cara menjumpit
  7. Mewarnai gambar singa secara tepat
- F. Recalling
1. Merapikan alat yang telah digunakan
  2. Menunjukkan hasil karya anak
  3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan
  4. Istrahat/makan snack
- G. Penutup
1. Menanyakan kembali perasaan anak
  2. Menginformasikan kegiatan hari esok
  3. Menyanyikan lagu sebelum pulang
  4. Doa penutup

## H. Penilaian

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	1	1	3	3	3	3	14	MB
2	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
3	N	3	1	3	3	3	3	16	BSH
4	A.J	1	1	2	3	2	3	12	BB
5	A.A	1	2	2	3	1	3	12	BB
6	N.P	2	2	2	3	2	3	14	MB
7	M.A	2	2	2	3	3	3	15	MB
8	L.B	2	2	2	3	3	3	15	MB

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Model pembelajaran : kelompok

Semester/ bulan/ minggu : 2/ 6/ 1

Hari/tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Kelompok/ usia : A/4-5 tahun

Tema/ sub tema : Rekreasi/ satwa liar

KD: 1.1 ,2.3,3.8,4.8,3.3,4.3,2.6,2.12,3.15,4.15

#### A. Materi kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menjelaskan tentang satwa liar
3. Menanyakan tentang satwa liar

4. Menghubungkan garis bentuk lengkung/kanan dengan tepat menggunakan potongan kertas origami berdasarkan letak gambar binatang
  5. Menjiplak bentuk binatang gajah menggunakan tangan
  6. Membuat kolase binatang gajah menggunakan potongan kertas origami
  7. Anak dapat membedakan bentuk bahan alam (batu,daun kering)
  8. Mewarnai gambar jerapah
- B. Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan
1. Bersyukur atas ciptaan Tuhan
  2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
  3. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan mengenal aturan masyk dalam SOP pembukaan
  4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- C. Alat dan bahan  
lem,gambar binatang, ranting kayu, batu,daun kering, krayon
- D. Pembukaan
1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
  2. Menyanyikan kalau suka hati
  3. Menanyakan kabar anak
  4. Melakukan presensi
- E. Inti
1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telh disediakan
  2. Guru menjelaskan tentang satwa liar
  3. Menanyakan tentang satwa liar
  4. Menghubungkan garis bentuk vertikal dan horizontal dengan tepat menggunakan media kertas origami
  5. Menjiplak bentuk binatang bentuk tangan
  6. Membuat kolase binatang menggunakan potongan kertas origami
  7. Anak dapat membedakan bentuk bahan alam (batu,daun kering)
  8. Mewarnai gambar jerapah
- F. Recalling
1. Merapikan alat yang telah digunakan
  2. Menunjukkan hasil karya anak
  3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
  4. Istrahat/ makan snack
- G. Penutup
1. Menanyakan kembali perasaan anak
  2. Menginformasikan kegiatan hari esok
  3. Berdoa sebe;im pulang

## H. Rencana penilaian

No	Nama anak	Capaian tingkat perkembanga						skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	2	2	3	3	3	16	BSH
2	N	3	2	2	3	3	3	16	BSH
3	A.J	3	2	2	3	3	3	16	BSH
4	L.B	2	3	2	3	3	3	16	BSH
5	A.A	2	3	2	3	3	3	16	BSH
6	A.A	2	3	2	2	3	3	15	MB
7	M.A	2	3	2	2	3	3	15	MB
8	N.P	2	3	2	2	3	3	15	MB

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

##### SIKLUS II

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUA (RPPM)

Semester/bulan/minggu : 2/6/2

Tema : Rekreasi

Sub tema : Gunung

Kelompok /usia : A/4-5 Tahun

Aspek perkembangan	KD	Materi pembelajaran	Rencana kegiatan
NAM	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptan-Nya	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
KOGNITIF	3.8	- mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	- menjiplak gambar burung, membedakan mana yang lebih kasar daun atau batu -menjiplak tangan bentuk pohon
FISIK MOTORIK	3.3 4.3	-Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus -menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Menempel kolase gambar gunung menggunakan biji beras, memindahkan kertas dari satu tempat ketempat yang menggunakan penjepit pakaian
SOSIAL EMOSIONAL	2.5 2.8	- memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	-Meremas kertas menggunakan satu tangan -mewarnai gambar tanpa bantuan guru
BAHASA	3.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	Menempelkan kertas origami di tulisan gunung
SENI	3.15 4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni Menunjukkan hasil karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	-Mewarnai gambar gunung - menunjukkan pada anak hasil karya anak masing-masing

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Model pembelajaran : kelompok

Semester/ bulan/ minggu : 2/ 6/ 2

Hari/tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Kelompok/ usia : A/4-5 tahun

Tema/ sub tema : Rekreasi/ Gunung

KD: 1.1,3.8,3.3,4.3,2.5,2.8,3.12,3.15,4.15

A. Materi kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menjelaskan tentang gunung
3. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
4. Menempelkan tulisan gunung menggunakan kertas origami
5. Menjiplak bentuk daun
6. Memindahkan gulungan kertas dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan penjepit pakaian
7. Membuat garis miring kiri/kanan dalam bentuk gambar gunung
8. Menempel kolase gunung menggunakan kertas origami

B. Alat dan bahan

Pensil, potongan kertas origami, daun, penjepit pakaian, kertas, krayon, gambar gunung,

C. Pembukaan

1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
2. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
3. Menanyakan kabar anak
4. Melakukan presensi

D. Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan
2. Guru menjelaskan tentang gunung
3. Menanyakan tentang apa saja yang ada di gunung
4. Menempelkan tulisan gunung menggunakan kertas origami
5. Menjiplak bentuk daun
6. Memindahkan gulungan kertas dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan penjepit pakaian
7. Membuat garis miring kiri/kanan dalam bentuk gambar gunung
8. Menempel kolase gunung menggunakan kertas origami

E. Recalling

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Menunjukkan hasil karya anak
3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
4. Istrahat/ makan snack

F. Penutup

1. Menanyakan kembali perasaan anak
2. Menginformasikan kegiatan hari esok
3. Berdoa sebelum pulang

G. Penilaian

No	Nama anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	2	3	3	3	3	17	BSH
2	N	3	2	3	3	3	3	17	BSH
3	N.P	4	2	3	3	3	3	18	BSH
4	L.B	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	A.J	3	2	3	3	3	3	17	BSH
6	M.A	3	2	3	3	3	3	17	BSH
7	A.A	2	2	3	3	3	3	16	BSH
8	A.A	2	2	3	3	3	3	16	BSH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Model pembelajaran : kelompok

Semester/ bulan/ minggu : 2/ 6/ 2

Hari/tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Kelompok/ usia : A/4-5 tahun

Tema/ sub tema : Rekreasi/ Gunung

KD: 1.1,3.8,3.3,4.3,2.5,2.8,3.12,3.15,4.15

A. Materi kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menjelaskan tentang gunung

3. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
4. meminta anak membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak gambar pohon menggunakan potongan kertas origami
5. menjiplak dua tangan bentuk pohon
6. membuat kolase pohon menggunakan potongan kertas origami bentuk bulat
7. mewarnai gambar gunung dengan mencolek pewarna makanan
8. mewarnai gambar gunung
9. memantulkan bola kelantai menggunakan satu tangan

B. Alat dan bahan

Gambar pohon, pensil, potongan kertas origami, krayon, gambar pohon, kertas origami, gambar gunung, pewarna makanan, bola besar

C. Pembukaan

1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
2. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
3. Menanyakan kabar anak
4. Melakukan presensi

D. Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan
2. Guru menjelaskan tentang gunung
3. Menanyakan tentang apa saja yang ada di gunung
4. meminta anak membuat garis lengkung kiri/kanan berdasarkan letak gambar pohon menggunakan potongan kertas origami
5. menjiplak dua tangan bentuk pohon
6. membuat kolase pohon menggunakan potongan kertas origami bentuk bulat
7. mewarnai gambar gunung dengan mencolek pewarna makanan
8. mewarnai gambar gunung

E. Recalling

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Menunjukkan hasil karya anak
3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
4. Istirahat/ makan snack

F. Penutup

1. Menanyakan kembali perasaan anak
2. Menginformasikan kegiatan hari esok
3. Berdoa sebelum pulang

G. Penilaian



No	Nama anak	Aspek yang dinilai						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH
2	N	3	3	3	2	3	3	17	BSH
3	A.J	3	3	2	3	3	3	17	BSH
4	M.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	L.B	3	3	2	3	3	3	17	BSH
6	A.A	3	3	2	3	3	3	17	BSH
7	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH

Semester/ bulan/ minggu : 2/ 6/ 2

Hari/tanggal :Senin, 13 Juni 2022

Kelompok/ usia : A/4-5 tahun

Tema/ sub tema : Rekreasi/ Gunung

KD: 1.1,3.8,3.3,4.3,2.5,2.8,3.12,3.15,4.15

A. Materi kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menjelaskan tentang gunung
3. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
4. Menjiplak tangan bentuk burung
5. Mewarnai gambar gunung
6. Meremas kertas hingga berbentuk bulat dengan menggunakan satu tangan
7. Membuat garis miring kiri/kanan dengan menggambar gunung dan mewarnai dengan tepat

8. Menempel kolase gambar gunung menggunakan biji beras

9. Alat dan bahan

pensil, kertas, biji beras, krayon, gambar gunung.

B. Pembukaan

1. Berdoa sebelum memulai kegiatan
2. Menyanyikan lagu naik ke puncak gunung
3. Menanyakan kabar anak
4. Melakukan presensi

C. Inti

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan
2. Guru menjelaskan tentang gunung
3. Menanyakan tentang apa saja yang ada di gunung
4. Menjiplak tangan bentuk burung
5. Mewarnai gambar gunung
6. Meremas kertas hingga berbentuk bulat dengan menggunakan satu tangan
7. Membuat garis miring kiri/kanan dengan menggambar gunung dan mewarnai dengan tepat
8. Menempel kolase gambar gunung menggunakan biji beras

D. Recalling

1. Merapikan alat yang telah digunakan
2. Menunjukkan hasil karya anak
3. Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
4. Istirahat/ makan snack

E. Penutup

1. Menanyakan kembali perasaan anak
2. Menginformasikan kegiatan hari esok
3. Berdoa sebelum pulang

G. Penilaian.

No	Nama anak	Aspek yang dinilai						skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH

2	N	3	3	3	3	4	4	20	BSB
3	A.J	3	3	3	3	3	3	18	BSH
4	L.B	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
6	M.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
7	A.A	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	N.P	3	3	3	3	3	3	18	BSH

**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II**









PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPTD TKK NEGERI MANO**

Alamat : Mano, Kelurahan Mandosawu, Kec. Poco Ranaka



Nomor : 013/P TK/MN/VI/2022  
Lampiran : 1 berkas  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan FKIP Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng  
Di  
Tempat

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat permohonan izin Penelitian bagi mahasiswa Prodi PGPaud  
No. 233b/USP/D01/KR05/PHN/05/2022 maka Kepala UPTD TKN Mano dengan ini menerangkan  
nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Natalia Idam**  
NPM : 18.31.5139  
Jurusan : Prodi PG-Paud  
Tingkat/semester : IV/VIII  
Tahun akademik : 2021/2022

Diizinkan dan telah melakukan penelitian di lembaga TKK Negeri Mano sejak tanggal 30 Mei sampai  
dengan 10 Juni 2022 guna melengkapi penulisan skripsi yang berjudul : **"Meningkatkan Motrik  
Anak Usia 4-5 tahun Melalui Kegiatan Kolase di TKN Mano"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mano, 10 Juni 2022

Kepala UPTD TKN Mano



**malinda Saga.S.Pd**

Nip. 19720924 200801 2 012